

**Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan
Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nela Rosalia

No Mahasiswi: 14312587

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**Analisa Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infaq, dan
Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII
Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nela Rosalia

No. Mahasiswa : 14312587

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,



(Nela Rosalia)

**Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan
Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII
Yogyakarta)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Nela Rosalia

No. Mahasiswa : 14321587

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 5/6/2018

Dosen Pembimbing,

(Rifqi Muhamad,,S.E.,M.Sc.)

*Aza
diujikan*

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENERAPAN TENTANG AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH, DAN
SISTEM AKUNTANSI (STUDI KASUS LAZIS YBW UII YOGYAKARTA)

Disusun Oleh : NELA ROSALIA

Nomor Mahasiswa : 14312587

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 27 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTO

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS al-Baqarah: 216)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Musuh terbesar setiap orang adalah diri sendiri”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII Yogyakarta)”** Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW selaku suri teladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hasan Basri dan Ibu Zumiati selaku orang tua penulis, Novi Lingga Sari, Dina Rahmalia selaku kakak penulis dan M.Dimas Hasmi Khori

selaku adek kandung yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan moral dan materi, nasehat dan bimbingan kepada penulis.

3. Bapak Beny Agustian, ST, MM dan Ibu Kusumadewi, SE selaku kakak penulis yang telah menjaga penulis selama kuliah, memberi masukan dan nasehat untuk menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dari awal skripsi ini dibuat hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si, Ak, CMA selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji sidang skripsi.
6. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dwiprpto Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Zahri selaku Bagian Program Studi Akuntansi FE UII yang sudah banyak membantu saya.

10. Ibu Dewi Purnamawati, S.Si.dan Ibu Septi Dwi Setyahati, A.Md.yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi tentang LAZIS YBW UII Yogyakarta.
11. Teman-teman Napasan, Aulia, Puspita, Rainytika, Nisa, Reskita sebagai sahabat yang selalu menjalani suka duka bersama selama kuliah.
12. Ahmmad Naufal Nurrochim yang selalu siap memberikan dukungan, nasehat dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
13. Mutia, Dewi, dan Qoriah yang selalu memberi dukungan moral kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu menghibur di kala sedih.
14. Semua pihak yang telah yang telah saling memotivasi dan membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum . Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penulis,

(Nela Rosalia)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Moto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Fokus Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Stewardship.....	11
2.2 Teori Agensi (<i>Theory Agency</i>).....	13
2.3 PSAK 109.....	14
2.3.1 Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	17
2.3.2 Laporan Perubahan Dana.....	18
2.3.3 Laporan Perubahan Aset Kelolaan	20

2.3.4 Laporan Arus Kas	21
2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	22
2.4 Sistem Akuntansi	25
2.4.1 Sistem Pengendalian Intern	26
2.4.2 Pengendalian Manajemen	28
2.4.3 Sistem Informasi	29
2.4.3.1 Sistem Pemerian Kas	32
2.4.3.2 Penerimaan ZIS Via Transfer Bank	33
2.4.3.3 Penerimaan ZIS Tunai	34
2.4.3.4 Penerimaan ZIS Dari Kotak Infaq	35
2.4.3.5 Pengeluaran Kas Untuk Oprerasional	36
2.4.3.6 Pengeluaran Dengan Cek	37
2.5 Zakat	38
2.6 Infaq	40
2.7 Sedekah	41
2.8 LAZIS YBW UII	42
2.9 Telaah Peneliti Terdahulu	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif	48
3.2 Prosedur Penelitian	50
3.2.1 Identifikasi Informasi	50
3.2.2 Sumber Data	50
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.2.4 Observasi	51
3.2.5 Penguji Kebebasan Data	52
3.2.5.1 Triangulasi Metode	52
3.2.5.2 Triangulasi Teori	53

3.2.6 Teknik Pengambilan Keputusan	53
3.2.7 Rencana Penelitian	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
4.1 Deskriptif Informan Penelitian	57
4.1.1 Informan 1	58
4.1.2 Informan 2	59
4.2 Hasil Analisa Wawancara.....	59
4.2.1 Analisis Wawancara Informan 1	60
4.2.1.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	63
4.2.1.2 Laporan Aktivitas	64
4.2.1.3 Laporan Arus Kas.....	65
4.2.1.4 Catatan Atas laporan keuangan	67
4.2.2 Analisis Wawancara Informan 2	73
4.2.3 Pembahasan	76
4.2.3.1 Penerapan PSAK 45 dengan PSAK 109 pada LAZIS.....	77
4.2.3.2 Penerapan sistem Akuntansi yang ada di LAZIS YBW UII ...	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
Daftar Pustaka.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan.....	17
Tabel 2.2 Laporan Perubahan Dana.....	18
Tabel 2.3 Laporan Perubahan Aset Kelola.....	20
Tabel 2.4 Penerapan Laporan Arus Kas berdasarkan PSAK No.109	21
Tabel 4.1 Deskripsi Informan	58
Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan (Neraca).....	63
Tabel 4.3 Laporan Aktivitas.....	64
Tabel 4.4 Laporan Arus Kas.....	65
Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	67
Tabel 4.6 Aset Tetap	68
Tabel 4.7 Pendapatan	71
Tabel 4.8 Beban	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penerimaan ZIS dari Dosen dan Karyawan.....	32
Gambar 2.2 Penerimaan ZIS Via Transfer Bank	33
Gambar 2.3 Penerimaan ZIS Tunai.....	34
Gambar 2.4 Penerimaan Zis Dari Kotak Infaq.....	35
Gambar 2.5 Pengeluaran Kas Untuk Oprerasional	36
Gambar 2.6 Pengeluaran Dengan Cek	37
Gambar 2.7 Sruktur LAZIS.....	44
Gambar 3.1 Rencana penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	91
Lampiran 2 Wawancara Informan 1	92
Lampiran 3 Wawancara Informan 2.....	95
Lampiran 4 Bukti Penerimaan LAZIS	97

ABSTRACT

This study aims to analyse the application of PSAK Syariah Number of 109 and Accounting System at Amil Zakat Institution and Infaq / YBW UII's alms with the concept of recognition, measurement, presentation, and disclosure of PSAK Syariah Number of 109. Type in this research is case study. The research method used is descriptive analysis. Technique of collecting data in this research with method of interview and documentation. The results of this study indicate that the concept of recognition and measurement of zakat at Amil Zakat institution and Infaq / YBW UII's alms is in accordance with PSAK Syariah Number of 109. The concept of presentation and acknowledgment at Amil Zakat institution and Infaq / YBW UII's alms is not in accordance with PSAK Syariah Number of 109. While in Accounting System of Amil Zakat Institution Infaq / YBW UII's alms not yet use application to facilitate the entry of financial data but still use manual accounting system.

Keywords : PSAK 109, Accounting System, Amil Zakat and Infaq institution YBW UII.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penerapan PSAK Syariah No 109 dan Sistem Akuntansi pada Lembaga Amil Zakat dan Infaq/Sedekah YBW UII dengan konsep pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan PSAK Syariah No 109. Jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengakuan dan pengukuran zakat pada Lembaga Amil Zakat dan Infaq/Sedekah YBW UII sudah sesuai dengan PSAK Syariah No 109. Konsep penyajian dan pengakuan pada Lembaga Amil Zakat dan Infaq/Sedekah YBW UII belum sesuai dengan PSAK Syariah No 109. Sedangkan dalam Sistem Akuntansi Lembaga Amil Zakat Infaq/Sedekah YBW UII belum menggunakan aplikasi untuk memudahkan masuknya data keuangan tapi masih menggunakan Sistem Akuntansi manual.

Kata Kunci : PSAK No 109, Sistem Akuntansi Amil Zakat, dan lembaga Infaq YBW UII.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Lebih dari 85% penduduk Indonesia beragama Islam, hal ini mendorong berdirinya organisasi berbasis Islam (Pujiyanto, 2015). Lembaga Amil Zakat Infak/Sedekah (LAZIS) merupakan bagian dari organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk mencari keuntungan (Muhammad, 2010). LAZIS merupakan salah satu contoh organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan, yaitu sebagai organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah. Lembaga ini memiliki peran penting karena menjadi wadah bagi kaum muslim yang mengumpulkan serta menyalurkan dana zakat, infak/sedekah (Muhammad, 2010).

Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dibentuk dengan tujuan untuk membantu umat muslim di Indonesia sebagai salah satu sarana ibadah. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah. Dana yang dikelola organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah berasal dari orang Islam yang berkewajiban membayar zakat atau disebut muzakki (Jasafat, 2015).

Menurut (Jasafat, 2015) dalam penelitiannya dengan mendapatkan hasil yang baik dalam pengelolaan zakat, suatu lembaga harus memiliki SDM yang bagus karena sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi di samping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam organisasi yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Pengelolaan sumber daya manusia, tidak dapat dipungkiri telah menjadi tema penting dalam upaya meraih keunggulan kompetitif dalam organisasi. Meraih keunggulan kompetitif melalui sumber daya manusia, berarti menempatkan setiap anggota organisasi sebagai bagian penting dari upaya perbaikan kualitas terhadap proses, sistem, maupun produk. Sangat penting bagi organisasi untuk menyusun rencana dan tata kelola karyawan yang efektif dan efisien sehingga profesionalisme, transparansi dan keunggulan kompetitif dapat diraih. Rencana dan tata kelola tersebut tertuang dalam praktik-praktik manajemen sumber daya manusia seperti dikemukakan Usmara (2006:13) dalam (Jasafat, 2015) yaitu: Perencanaan sumber daya manusia, meliputi perencanaan kualitas dan kuantitas SDM serta job design, Perolehan dan penempatan SDM meliputi rekrutmen, seleksi, penempatan, dan orientasi. Pengembangan SDM meliputi pengembangan kemampuan kerja dan pengembangan karir, prancangan sistem pemberian penghargaan,

perancangan sistem penilaian kinerja dan perancangan sistem balas jasa. Praktik-praktik manajemen SDM tersebut dapat diimplementasikan hampir pada semua organisasi, termasuk pada lembaga / yayasan penghimpun dana Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (LAZIS) yang semakin menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga penghimpun dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) yang didirikan, besarnya dana publik yang dikelola, dan beragamnya program-program bantuan penyaluran dana yang dikelola oleh yayasan penghimpun dan pengelola ZIS tersebut. Semakin banyaknya lembaga/yayasan pengelola dana zakat, infaq, dan sodaqoh (ZIS) di tengah masyarakat saat ini memunculkan berbagai macam pertanyaan. Salah satunya adalah bagaimana lembaga/yayasan tersebut mengelola sumber daya manusia atau karyawannya. Meliputi proses dan prosedur memperoleh sumber daya manusia, melatih, pemberian kompensasi, hingga membangun hubungan organisasi dengan karyawan. Dalam laporan akhir Tim Pengkajian Hukum Pengelolaan Zakat Oleh Negara Bagi Kepentingan Masyarakat (2011) disebutkan bahwa selama ini Lembaga Amil Zakat telah berupaya mengelola zakat, infaq dan sedekah dengan baik tetapi belum optimal, disebabkan beberapa faktor antara lain faktor sumber daya manusia, kesadaran masyarakat, faktor kelembagaan dan pengelolaan di lapangan. Aziz (2010: 241) dalam (Jasafat, 2015) menyatakan bahwa dana zakat, infaq dan sedekah harus dikelola dengan professional didistribusikan serta dikelola dengan orientasi pengembangan kesejahteraan

umat (manusia) agar bisa memberikan dampak positif bagi pengembangan perekonomian umat. Sementara di LAZIS YBW UII Yogyakarta sudah memiliki *Standart Operating Procedure (SOP)* sehingga dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sumber daya manusia, sudah cukup efektif dan efisien. Dalam menjalankan berbagai program yang telah ditetapkan seperti Beasiswa Prestasi, Beranda Keluarga, Rumah Prestasi, LAZIS Peduli, dan Gerobak Barokah.

Dalam lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta tidak hanya memperhatikan dari segi manajemen atau sumber daya manusia (SDM) saja tetapi lembaga LAZIS juga sangat memperhatikan sistem informasi akuntansi dan penerapan PSAK 109 yang ada di LAZIS YBW UII Yogyakarta. Akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi/entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, bukan untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan ZIS tetapi bukan kegiatan utamanya (Rahman, 2015). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal

maupun eksternal misalnya muzakki, pemerintah, pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi masyarakat. Sistem Akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting seperti organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001). Sistem Informasi Akuntansi sangat bermanfaat bagi lembaga amil zakat untuk mendistribusi informasi dan juga dapat membentuk suatu lembaga lebih terstruktur.

Dengan memiliki SDM dan sistem akuntansi yang baik lembaga LAZIS juga menerapkan PSAK 109, PSAK 109 ini akan menyeragamkan pencatatan pada lembaga pengelola zakat yang selama ini sebagian besar menggunakan PSAK 45 untuk organisasi nirlaba. Sebelum ada PSAK 109, lembaga pengelola zakat telah membuat laporan keuangan tetapi tidak ada keseragaman antara satu lembaga pengelola zakat dengan lembaga pengelola zakat yang lain (Megawati & Trisnawati, 2014). Hal ini tentu menyulitkan bagi berbagai kalangan untuk memahami maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan seharusnya informatif dan dapat dibandingkan antara laporan keuangan lembaga pengelola zakat satu dengan lembaga pengelola zakat yang lain. Laporan keuangan amil menurut PSAK 109 adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

(Megawati & Trisnawati, 2014). Neraca dan perubahan dana untuk organisasi zakat, infak, dan sedekah ini merupakan gabungan dari dua dana tersebut, yaitu dana zakat dan dana sedekah, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan perlu ditambahkan sehingga menjadi laporan keuangan yang menyeluruh yang menggambarkan kondisi keuangan organisasi pengelola zakat. Dalam catatan ini menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan oleh organisasi yang bersangkutan sehingga diperoleh angka-angka dalam laporan keuangan tersebut. Menurut (Megawati & Trisnawati, 2014) PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan pemberlakuan PSAK ini juga diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, di dalamnya termuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat dan infak/sedekah.

Penelitian ini menggunakan teori *Stewardship*, teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan mementingkan kenuntungan individu tetapi lebih mengutamakan organisasi, sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Raharjo, 2007) dalam (Inayatillah & Subardjo, 2017). Dari pengertian teori tersebut penelitian ini dapat melihat apakah lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta sudah menerapkan PSAK 109 atau sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII Yogyakarta)”. Alasan dalam memilih LAZIS YBW UII Yogyakarta untuk mengetahui hasil penerapan PSAK 109 dan Sistem Akuntansi ada amil zakat, infaq, dan sedekah yang ada di LAZIS.

Perbedaan dengan peneliti terdahulu berjudul “Penerapan PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transpanransi Pelaporan Zakat di Indonesia” Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dalam meningkatkan transparansi

dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat (Rahman, 2015). Relevansi dengan penelitian ini dapat menjelaskan tentang PSAK 109 terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat dan bisa digunakan sebagai gambaran dalam penerapan PSAK 109 dalam melihat laporan yang transparansi maupun laporan yang tidak transparansi. Dengan penelitian ini peneliti dapat membandingkan terasparansi pelaporan zakat yang ada di Indonesia dengan yang ada di LAZIS.

Selain itu penelitian terdahulu yang berjudul “Kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan ummat (Studi pada Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan ummat pada lembaga amil zakat LAZISNU Nahdlatul ‘Ulama, dan LAZISMU Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja unggul dilihat dari sisi penyusunan visi, misi, tujuan, program serta struktur organisasinya. Relevansi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana pertanggung jawaban penelitian menunjukkan bahwa kinerja unggul dilihat dari sisi penyusunan visi, misi, tujuan, program serta struktur organisasinya dengan yang ada di LAZIS sudah sesuai apa belum berdasarkan visi dan misi yang ada di LAZIS YBW UII Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat LAZIS YBW UII Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan sistem akuntansi pada lembaga amil zakat LAZIS YBW UII Yogyakarta?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan penggunaan dana dalam menerapkan keuangan yang ada di badan amil zakat LAZIS YBW UII. Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII Yogyakarta).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan penerapan PSAK 109 pada lembaga amil zakat LAZIS YBW UII Yogyakarta.
2. Menjelaskan penerapan sistem akuntansi pada lembaga amil zakat LAZIS YBW UII Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah ilmu dan wawasan serta memperdalam pengetahuan mengenai ilmu ekonomi Islam khususnya akuntansi zakat dan infak/sedekah.
2. Memberi masukan kepada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah agar dapat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian berikutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab 2 : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, penjelasan jenis profesi akuntan di Indonesia, pengertian gender, tahun angkatan mahasiswa.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik sampling, alat dan teknik pengumpulan data, objektivitas, dan keabsahan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis yang telah diperoleh dan interpretasi hasil penelitian dari data yang telah diperoleh.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh serta saran bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stewardship*

Stewardship theory yaitu teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori *stewardship* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Raharjo, 2007) dalam (Inayatillah & Subardjo, 2017) . Dalam teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama dari pada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Raharjo, 2007) dalam (Inayatillah & Subardjo, 2017).

Pada *Stewardship Theory*, teori ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak

bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori *stewardship* terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving*, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan principal dimana para steward berada. *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Inayatillah & Subardjo, 2017). *Stewardship Theory* memandang lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta selaku *steward* sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai kepentingan publik, dengan melaksanakan tugas dan fungsinya secara tepat serta membuat pertanggung jawaban keuangan dan aset daerah yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk dapat menghasilkan laporan keuangan dan barang milik daerah yang berkualitas, maka *stewards* (manajemen) akan mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya (Subrata, Yasa, & Astika, 2018). Keterkaitan Teori *Stewardship* dalam penelitian ini adalah bahwa manajer organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dalam mengambil keputusan untuk mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah

bukan didasarkan pada keinginan diri sendiri saja, tetapi juga berdasarkan penilaian individu atau kelompok lain yang berkepentingan. Penilaian bisa berasal dari muzakki yang menitipkan zakat dan infak/sedekahnya kepada LAZIS atau individu atau kelompok yang menggunakan laporan keuangan LAZIS. Dari penilaian tersebut manajer LAZIS dapat mengambil keputusan untuk mengimplementasikan atau tidak mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi zakat dan infak/sedekah pada LAZIS yang dikelolanya. Oleh karena itu, minat organisasi pengelola zakat untuk mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah dipengaruhi oleh penilaian amil sendiri dan penilaian individu atau kelompok lain seperti dijelaskan pada tindakan beralasan.

2.2 Teori Agensi (*Theory Agency*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan pendelegasian wewenang dari pihak pemilik (principal) dalam pembuatan keputusan kepada sebuah organisasi atau perusahaan (agent). Nantinya agen mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan atau melaporkan informasi atas aktivitasnya kepada principal (Sumarno, 2014) . Teori agensi juga memberikan peranan dalam akuntansi dalam hal menyediakan informasi, dimana agen akan melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang telah terjadi dalam periode sebelumnya. Hubungan keagenan dalam perlakuan akuntansi zakat dapat dilihat hubungan antara organisasi

pengelolaan zakat (LAZIS) dengan masyarakat. Masyarakat bertindak sebagai prinsipal, hal ini dikarenakan masyarakat telah memberikan sumber daya kepada organisasi pengelola zakat (LAZIS) yang berbentuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Sedangkan organisasi pengelola zakat bertindak sebagai agen, dimana organisasi pengelola zakat telah diberi kepercayaan atas dana zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat untuk di kelola dengan sebaik-baiknya dan mempertanggung jawabkan atas pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah kepada masyarakat juga (Sumarno, 2014).

2.3 PSAK 109

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 45 dan PSAK 109. Kegunaan dari kedua PSAK tersebut adalah sama-sama digunakan sebagai acuan untuk akuntansi zakat, infak/sedekah. Namun, dikeluarkannya PSAK 109 ini bertujuan untuk menyeragamkan pencatatan pada lembaga pengelola zakat, yang selama ini sebagian besar masih menggunakan PSAK 45 yang merupakan acuan pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Sebelum ada PSAK 109, lembaga pengelola zakat telah membuat laporan keuangan tetapi tidak ada keseragaman antara satu lembaga pengelola zakat dengan lembaga pengelola zakat yang lain (Megawati & Trisnawati, 2014). Hal ini tentu menyulitkan bagi berbagai kalangan untuk memahami maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan seharusnya informatif dan dapat dibandingkan antara laporan

keuangan lembaga pengelola zakat satu dengan lembaga pengelola zakat yang lain.

Perbedaan yang terdapat pada PSAK 45 dan PSAK 109 adalah PSAK 45 mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba sedangkan PSAK 109 mengatur tentang pelaporan dan pencatatan bagi lembaga zakat yang sudah berlandaskan syariah. Tidak ada perbedaan komponen laporan keuangan antara PSAK 109 dan PSAK 45 karena laporan keuangan amil adalah laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008). Neraca dan perubahan dana untuk organisasi zakat, infak, dan sedekah ini merupakan gabungan dari dua dana tersebut, yaitu dana zakat dan dana sedekah, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan perlu ditambahkan sehingga menjadi laporan keuangan yang menyeluruh yang menggambarkan kondisi keuangan organisasi pengelola zakat (Megawati & Trisnawati, 2014). Dalam catatan ini menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan oleh organisasi yang bersangkutan sehingga diperoleh angka-angka dalam laporan keuangan tersebut. Menurut (Megawati & Trisnawati, 2014). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008) menjelaskan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan pemberlakuan PSAK ini

juga diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, di dalamnya termuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat dan infak/sedekah. Komponen Laporan Keuangan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap yang terdiri dari dalam PSAK No.109 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008). Lembaga LAZIS sendiri masih menggunakan PSAK 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, namun belum menerapkan PSAK 109 untuk menyeragamkan pencatatan laporan keuangan dengan lembaga lainnya PSAK 109. Sebelumnya LAZIS UII pernah menerapkan PSAK 109 namun setelah mengalami proses audit, terjadi ketidakcocokan dalam penerapan PSAK 109. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian antara lembaga LAZIS UII dengan lembaga di UII seperti Universitas Islam Indonesia dan UII Net, dimana lembaga lainnya menerapkan PSAK 45.

2.3.1 Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Tabel 2.1

Laporan Posisi Keuangan

Neraca (Laporan Posisi Keuangan) BAZ "XXX" Per 31 Desember 2XX2			
Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>	
Kas dan Setara Kas		Biaya yang masih harus dibayar	-
Kas Dana Zakat	XXX	<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>	
Kas Dana Infaq/Sedekah	-	Imbalan Kerja Jangka Panjang	-
Kas Dana Amil	-		
Kas Dana Non Halal	XXX	<i>Jumlah Kewajiban</i>	
Instrument Keuangan	-		
Piutang	-	Saldo Dana	
		Dana Zakat	XXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		Dana Infaq	-
Aset Tetap	-	Dana Amil	-
Akumulasi Penyusutan	-	Dana Non-Halal	-
		<i>Jumlah Dana</i>	XXX
<i>Jumlah Aset</i>	XXX	<i>Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana</i>	XXX

Sumber: (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

2.3.2 Laporan Perubahan Dana

Tabel 2.2
Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana BAZ “XXX” Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2	
Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan Penerimaan dari muzakki + Bagi Hasil	XXX
Hasil penempatan	-
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	XXX
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	-
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	XXX
Penyaluran	
Penyaluran Dana Zakat Makmur	XXX
Penyaluran Dana Zakat Cerdas	XXX
Penyaluran Dana Zakat Sehat	XXX
Penyaluran Dana Zakat Taqwa	XXX
Penyaluran Dana Zakat Peduli	XXX
Beban Administrasi	XXX
Beban Pajak	XXX
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	XXX
Surplus (defisit)	(XXX)
Saldo awal	-
Saldo akhir	(XXX)
DANA INFAQ/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	-

Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	-
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	-
Hasil pengelolaan	-
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	-
Penyaluran	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	-
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	-
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	-
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	-
Keterangan	Rp
Surplus (defisit)	-
Saldo Awal	-
Saldo Akhi	-
DANA AMIL	
Penerimaan	-
Bagian amil dari dana zakat	-
Bagian amil dari dana infaq/sedekah	-
Penerimaan Lainnya	-
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	-
Penyaluran	
Beban pegawai	-
Beban penyusutan	-
Beban Umum dan administrasi lainnya	-
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	-
Surplus (defisit)	-
Saldo awal	-
Saldo akhir	-
DANA NON HALAL	
Penerimaan	
Penerimaan Dana Non Halal	XXX
Bunga bank	-

Jasa giro	-
Penerimaan non halal lainnya	-
<i>Jumlah penerimaan dan non halal</i>	-
Penyaluran	
<i>Jumlah penggunaan dana non halal</i>	-
surplus (defisit)	XXX
Saldo awal	
Saldo Akhir	XXX
Jumlah saldo dan zakat, dana infaq/sedekah,dan amil, dan dana non halal	(XXX)

Sumber : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

2.3.3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Tabel 2.3

Laporan Perubahan Aset Kelola

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akuntansi penyusutan	Saldo Akhir
Dana infak/ sedekah – aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	XXX	XXX	(XXX)	(XXX)	-	XXX
Dana infak/ sedekah – aset kelolaan tidak lancar (misal rumah sakit atau sekolah)	XXX	XXX	(XXX)	-	(XXX)	XXX

Sumber : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

2.3.4 Laporan Arus Kas

Tabel 2.4

Penerapan Laporan Arus Kas

BADAN AMIL ZAKAT LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2XX2 (Disajikan dalam Rupiah)		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Kas diterima dari pendapatan Dana Zakat	XXX	
Kas diterima dari pendapatan Dana Non Halal	XXX	
Kas dibayarkan : Penyaluran Dana Zakat Makmur	(XXX)	
Kas dibayarkan: Penyaluran Dana Zakat Cerdas	(XXX)	
Kas dibayarkan : Penyaluran Dana Zakat Sehat	(XXX)	
Kas dibayarkan: Penyaluran Dana Zakat Taqwa	(XXX)	
Kas dibayarkan : Penyaluran Dana Zakat Peduli	(XXX)	
Kas dibayarkan :Penyaluran Administrasi	(XXX)	
Kas dibayarkan : Pajak	<u>(XXX)</u>	
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi (1)		(XXX)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	-	-
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi (2)		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kas dari diterima dari refund	-	-
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan (3)		
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas (4) = (1+2+3)		(XXX)
Kas dan Setara kas Awal Tahun		XXX
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		XXX

Sumber : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

2.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No.109

1. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:	XXX	XXX
	<hr/>	<hr/>
Kas di tangan:		
Jumlah	XXX	XXX
Kas di bank:		
Jumlah	XXX	XXX
<u>Catatan:</u>		
Kas sesuai kas opname 11-01-2017	:	XXX
Kas per catatan	:	XXX -
		<hr/>
Selisih Kas	:	XXX

Selisih kas sebesar RpXXX.- dimasukkan ke dalam rekening dana amil.

2. Piutang dana – Zakat

Akun ini terdiri dari :

Piutang dari program LAZIS UII yang merupakan penyaluran dari dana Zakat

	XXX	XXX
	<hr/>	<hr/>
Saldo Awal	XXX	XXX
Perubahan		
Penambahan (pengurangan)		
Tahun berjalan	XXX	(XXX)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	XXX	XXX

3. Piutang dana – Infaq

Akun ini terdiri dari :

Piutang dari program LAZIS UII yang merupakan penyaluran dari dana infaq

	XXX	XXX
	<hr/>	<hr/>
	-	-
Saldo awal		
Perubahan		
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	XXX	-
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	XXX	-

4. Aset tetap – lanjutan Tahun XXXX

Aset Tetap

Akumulasi penyusutan Tidak terikat (pemilik langsung)	Saldo awal XXXX	Penambahan reklasifikasi	Pengurangan reklasifikasi	Saldo akhir XXXX
Meja Baca Al-qur'an	xxx	xxx	-	Xxx
Mekenah satu lusin	xxx	xxx	-	Xxx
CCTV	xxx	xxx	-	Xxx
Kasur uk 90x200	xxx	xxx	-	Xxx
Kasur lipat uk 90x200	xxx	xxx	-	Xxx
Almari mukena	xxx	xxx	-	Xxx
Loker masjid	xxx	xxx	-	Xxx
Karpet masjid	xxx	xxx	-	Xxx
Kipas angin Cosmos 7w	xxx	xxx	-	Xxx
Kitab Shohih Bukhori	xxx	xxx	-	Xxx
Pembatas shaf	xxx	xxx	-	Xxx
Mic meja Shure 799	xxx	xxx	-	xxx
Vacum cleaner ZMO-1510	-	xxx	-	xxx
Kasur uk 90x200	-	xxx	-	xxx
Loker sepatu kayu	-	xxx	-	xxx
Wireless Technics TN 77 DU	-	xxx	-	xxx
Stand mic meja NB 201A	-	xxx	-	xxx
Mic meja Technies	-	xxx	-	xxx
Komputer Rinai	-	xxx	-	xxx
Jumbo Sahara Drink	-	xxx	-	xxx
Kipas angin 1669 KC	-	xxx	-	xxx
Almari pakaian kayu	-	xxx	-	xxx
Kipas angin	-	xxx	-	xxx
Total	xxx	xxx	-	xxx

Sumber : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

Aset tetap – Lanjut Tahun XXXX

Harta perolehan Tidak terikat (pemilik langsung)	Saldo awal xxx	Penambahan reklasifikasi	Pengurangan reklasifikasi	Saldo akhir xxx
Kasur lipat uk 90x200	-	xxx	-	xxx
Almari mukena	-	xxx	-	xxx
Loker masjid	-	xxx	-	xxx
Karpet masjid	-	xxx	-	xxx
Kipas angin Cosmos 7w	-	xxx	-	xxx
Kitab Shohih Bukhori	-	xxx	-	xxx
Pembatas shaf	-	xxx	-	xxx
Mic meja Shure 799	-	xxx	-	xxx
Vacum cleaner ZMO-1510	-	xxx	-	xxx
Total	-	xxx	-	Xxx

Sumber : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

Tahun XXXX

Akumulasi penyusutan Tidak terikat (pemilik langsung)	Saldo awal xxx	Penambahan reklasifikasi	Pengurangan reklasifikasi	Saldo akhir xxx
Kasur uk 90x200	-	xxx	-	xxx
Kasur lipat uk 90x200	-	xxx	-	xxx
Almari mukena	-	xxx	-	xxx
Loker masjid	-	xxx	-	xxx
Karpet masjid	-	xxx	-	xxx
Kipas angin Cosmos 7w	-	xxx	-	xxx
Kitab Shohih Bukhori	-	xxx	-	xxx
Pembatas shaf	-	xxx	-	xxx
Mic meja Shure 799	-	xxx	-	xxx
Vacum cleaner ZMO-1510	-	-	-	-
Total	-	xxx	-	xxx

Sumber: (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008)

2.4 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut, dalam sistem akuntansi memiliki empat blok utama: masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian (Mulyadi, 2001). Dalam sistem akuntansi formulir merupakan salah satu unsur sistem akuntansi, formulir ini merupakan keluaran sistem lain yang menjadi masukan sistem akuntansi. Sistem lain yang menghasilkan formulir ini terdiri dari sub-sub sistem yang diberi nama prosedur. Oleh karena itu dalam sistem akuntansi perlu dibedakan pengertian sistem dan prosedur, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang menghasilkan berbagai macam formulir yang diolah dalam sistem akuntansi. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2001). Suatu organisasi adalah kumpulan unit-unit pengambilan keputusan yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan. Sebagai suatu sistem, setiap organisasi menerima input (masukan-masukan) dan mengubah menjadi output (keluaran-keluaran) dalam bentuk produk atau jasa. Informasi memiliki nilai yang sangat

ekonomis jika ia dapat membantu dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya jadi membantu suatu sistem untuk mencapai tujuan (Bodnar & Hopwood, 2003).

2.4.1 Sistem Pengendalian Intern

Dalam sistem akuntansi sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen pengendalian intern ini menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut (Mulyadi, 2001). Tujuan sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif, pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Pengendalian administrative meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001). (Mulyadi, 2001)

menjelaskan ada empat unsur pokok sistem akuntansi pengendalian intern meliputi: (1) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, misalnya fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi perlengkapan fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya. (2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya misalnya dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadi teransaksinya tersebut, oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembedaan wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. (3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi misalnya pembagian fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. (4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab misalnya karyawan yang jujur dan ahli dalam bidangnya yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. Di lain pihak, meskipun tiga unsur sistem pengendalian intern yang lain cukup kuat, namun

jika dilaksanakannya oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur, empat tujuan sistem pengendalian intern seperti yang telah uraikan tidak akan tercapai.

2.4.2 Pengendalian Manajemen

Menurut (Mulyadi, 2001) metode pengendalian manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian alokasi sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian manajemen dilakukan melalui empat tahap: (1) penyusunan program (rencana jangka panjang), (2) Penyusunan anggaran (rencana jangka pendek), (3) pelaksanaan dan pengukuran, (4) Pelaporan dan analisis. Proses manajemen perusahaan dimulai dengan perencanaan stratejik yang di dalamnya terjadi proses penetapan tujuan perusahaan dan penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah tujuan perusahaan ditetapkan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dipilih, proses rencana jangka panjang untuk mencapai manajemen perusahaan kemudian diikuti dengan penyusunan program-program untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan dalam perencanaan stratejik. Penyusunan program merupakan proses pengambilan keputusan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dan penaksiran sumber yang dialokasikan kepada setiap program tersebut. Program merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dalam perencanaan stratejik. Rencana jangka panjang yang dituangkan dalam program memberikan arah ke mana kegiatan

perusahaan ditujukan dalam jangka panjang. Anggaran merinci pelaksanaan program, sehingga anggaran yang disusun setiap tahun memiliki arah seperti yang ditetapkan dalam rencana jangka panjang. Jika anggaran tidak disusun berdasarkan program, pada dasarnya perusahaan seperti berjalan tanpa tujuan yang jelas (Mulyadi, 2001).

2.4.3 Sistem Informasi

Sistem Informasi untuk menunjukkan bahwa zakat (termasuk Infak dan sedekah) benar-benar dikelola secara baik dan benar maka perlu adanya suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang aktivitas terkait dengan pengelolaan zakat. Sistem Informasi tersebut juga harus menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dapat diandalkan, mudah dipahami dan relevan bagi para penggunanya, serta tetap dalam konteks syariah Islam, salah satu sistem informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sistem akuntansi (Rahman, 2015).

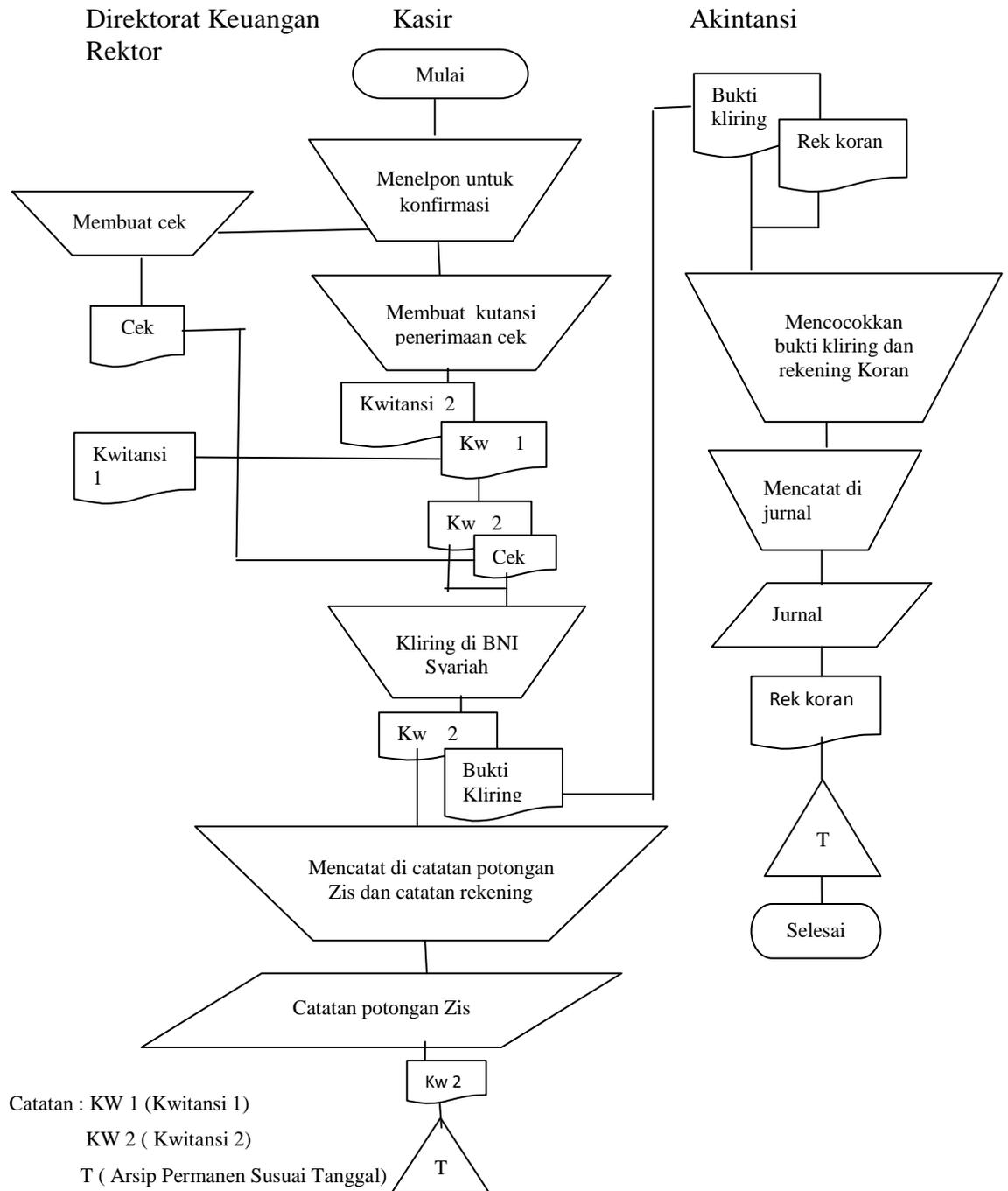
Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat pihak internal maupun eksternal, dalam kaitanya dengan LAZIS maka pihak internal adalah manajemen LAZIS, sedangkan pihak eksternal misalnya adalah muzaki, mustahik, pemerintah, masyarakat umum dan pihak lain. Dari sisi pihak internal yakni manajemen LAZIS, informasi akuntansi digunakan untuk memenuhi keperluan dalam perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, pengevaluasian kinerja internal dan pengendalian aktivitas organisasi. Dari

sisi pihak eksternal terutama para muzaki, mereka adalah pihak yang paling berkepentingan dengan hasil dari informasi akuntansi karena berkaitan dengan informasi pertanggungjawaban keuangan atau dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang telah diamanatkan pada suatu LAZIS. Lembaga Amil Zakat Infak/Sedekah (LAZIS) merupakan bagian dari organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk mencari keuntungan (Muhammad, 2010).

LAZIS merupakan salah satu contoh organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan, yaitu sebagai organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah. Lembaga ini memiliki peran penting karena menjadi wadah bagi kaum muslim yang mengumpulkan serta menyalurkan dana zakat, infak/sedekah (Muhammad, 2010). Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dibentuk dengan tujuan untuk membantu umat muslim di Indonesia sebagai salah satu sarana ibadah. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah. Dana yang dikelola organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah berasal dari orang Islam yang berkewajiban membayar zakat atau disebut muzakki (Jasafat, 2015). Muzakir ingin mengetahui apakah dana ZIS yang dipercayakan kepada LAZIS dikelola secara baik dan benar, penyaluran dana ZIS sudah sesuai dengan peruntukannya atau belum. Informasi-informasi tersebut tentu dapat diperoleh dari keluaran yang dihasilkan oleh informasi akuntansi keuangan yaitu

laporan keuangan yang dibuat LAZIS (Rahman, 2015). Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan aktivitas/transaksi apa saja yang telah dilakukan LAZIS selama suatu periode tertentu. Aktivitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan tentunya adalah aktivitas-aktivitas yang lebih bersifat keuangan, meskipun juga ada yang bersifat non keuangan. Laporan keuangan juga dianggap sebagai bentuk dari pertanggungjawaban LZIS atas pengelolaan dana ZIS yang telah diamanatkan kepada mereka, apakah dana ZIS dikelola secara benar atau tidak (akuntabilitas). Karena LAZIS termasuk organisasi sektor publik yang sumber dananya berasal dari publik, maka perlu adanya transparansi dalam pelaporan keuangannya. Unsur transparansi dapat terpenuhi apabila LAZIS menyampaikan informasi yang benar-benar relevan, akurat dan tepat waktu serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah dibuat melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik. Sehingga, sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan maka perlu dilakukan audit terlebih dahulu oleh akuntan publik untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut benar-benar sesuai dengan standar yang berlaku. Informasi akuntansi suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun tidak sebetulnya memiliki tujuan yang hampir sama, yakni membangun sebuah kepercayaan terhadap donator-donatur (Rahman, 2015).

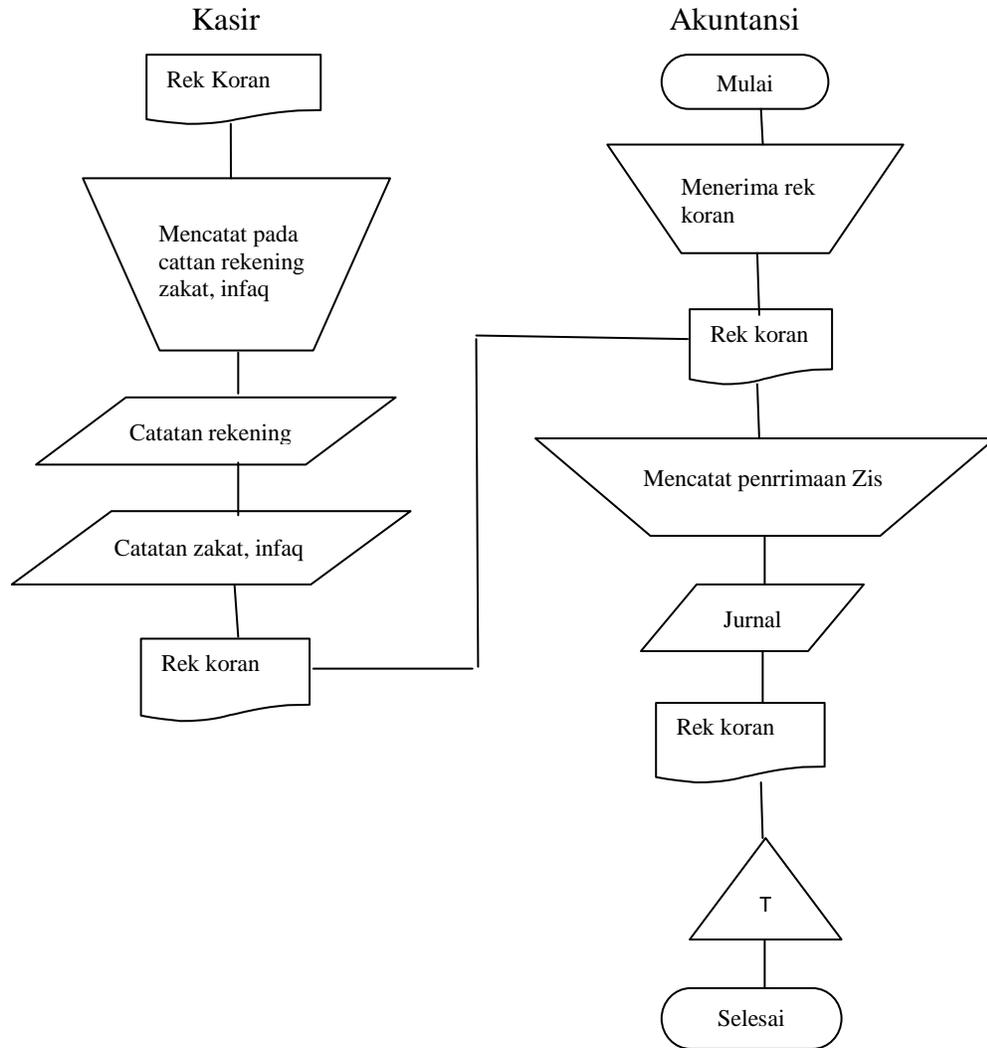
2.4.3.1 Sistem Penerimaan Kas



Gambar 2.1

Penerimaan ZIS dari Dosen dan Karyawan

2.4.3.2 Penerimaan ZIS Via Transfer Bank

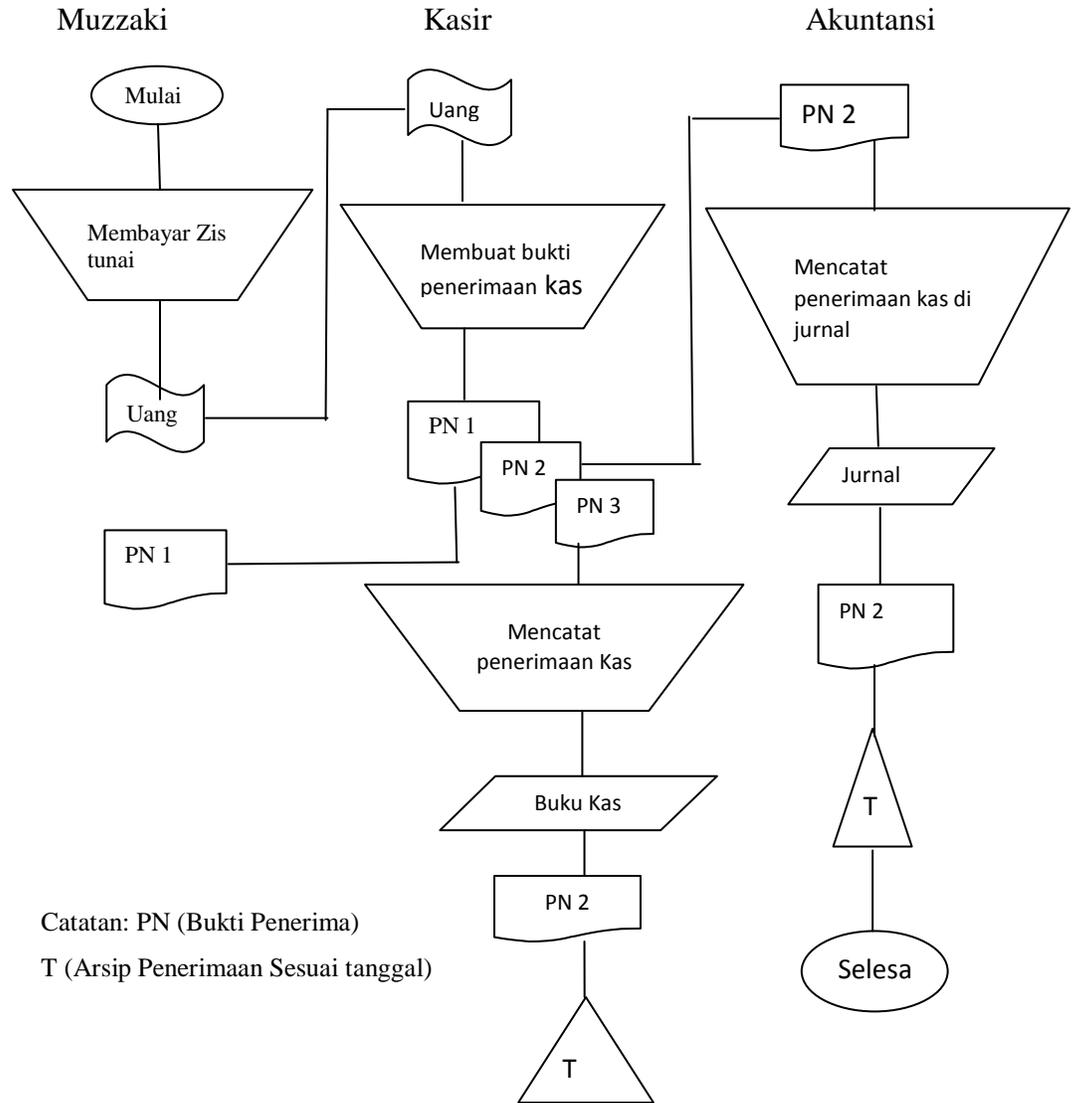


Catatan: T (Arsip Permanen Sesuai Tanggal)

Gambar 2.2

Penerimaan ZIS Via Transfer Bank

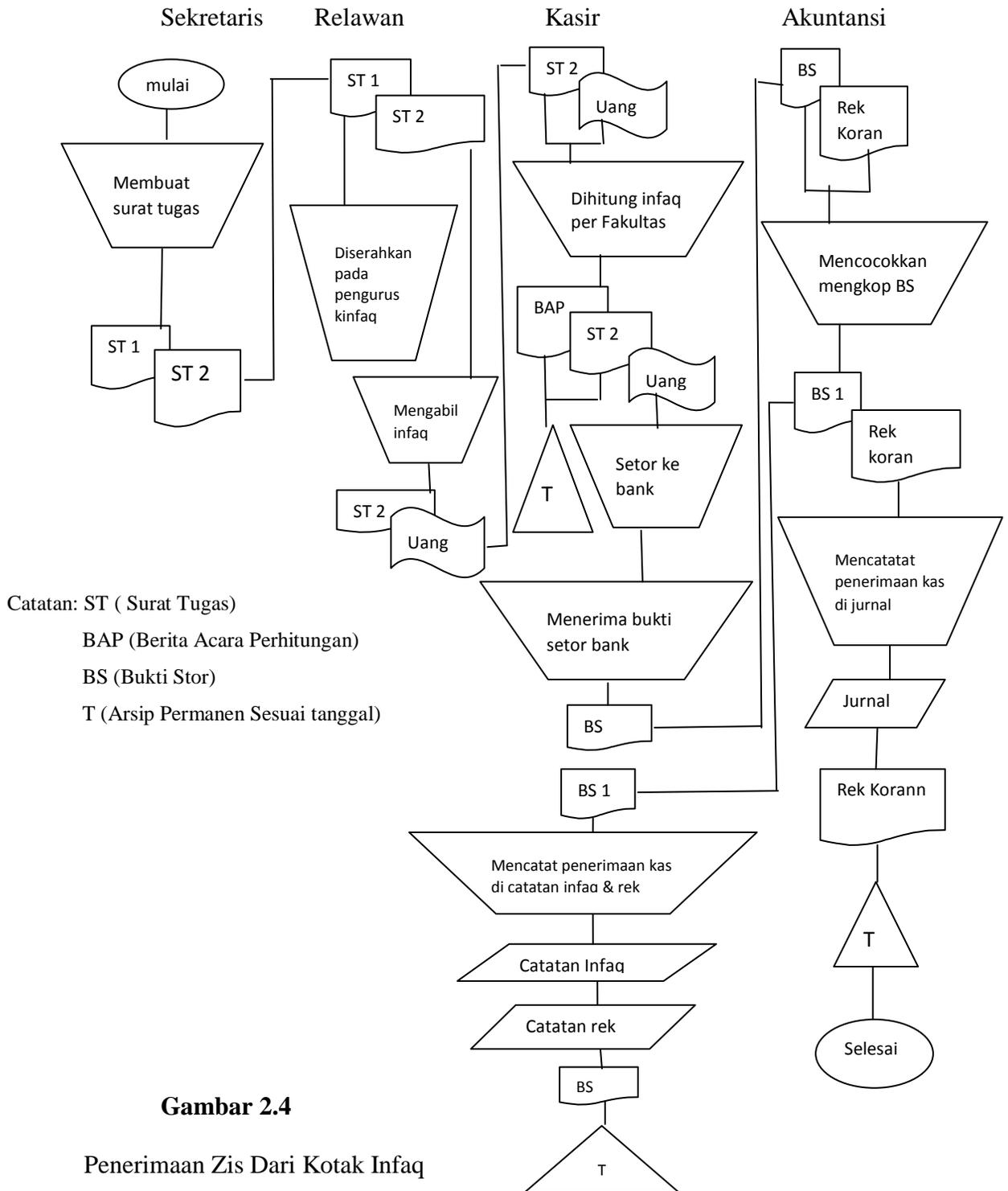
2.4.3.3 Penerimaan ZIS Tunai



Gambar 2.3

Penerimaan ZIS Tunai

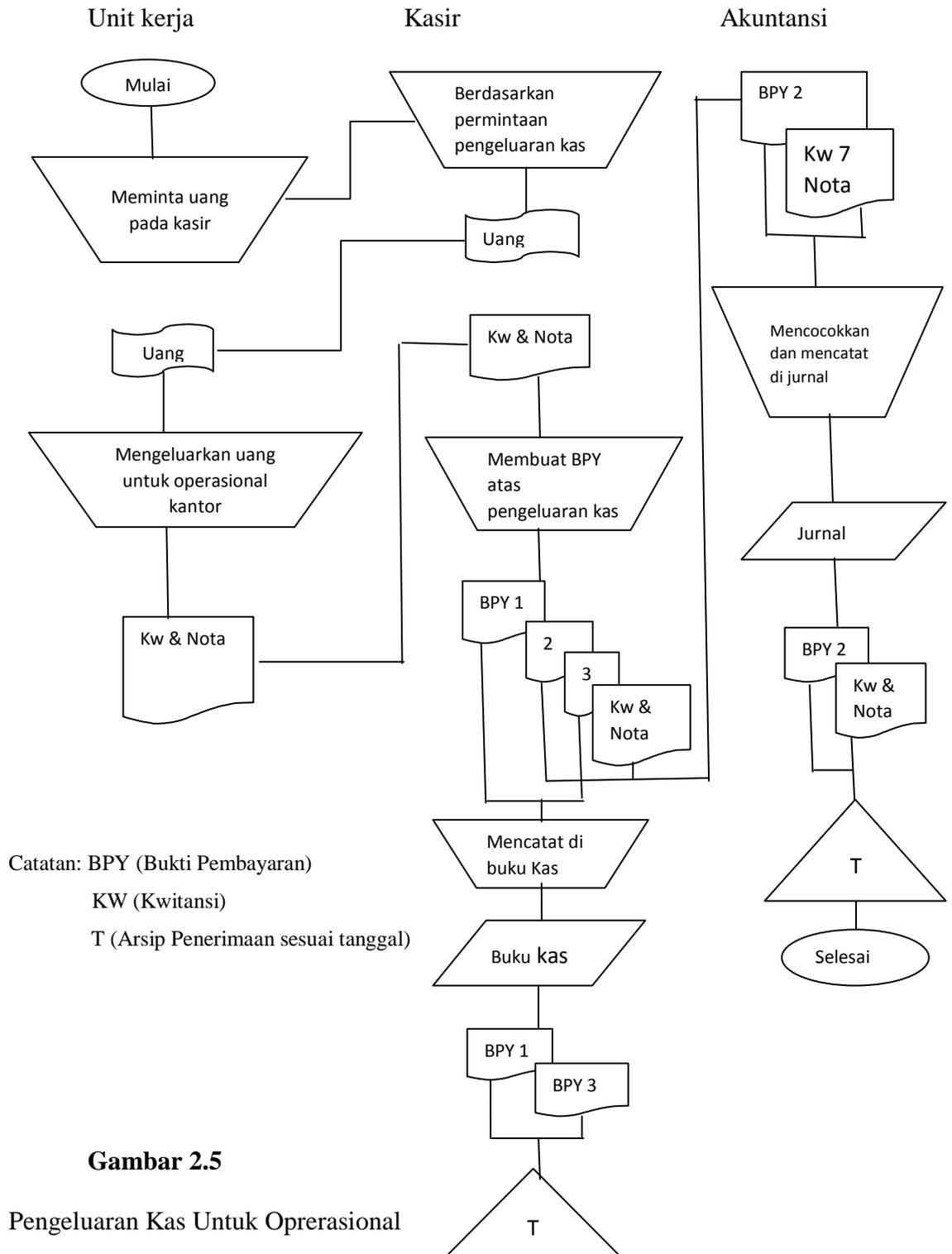
2.4.3.4 Penerimaan ZIS Dari Kotak Infaq



Gambar 2.4

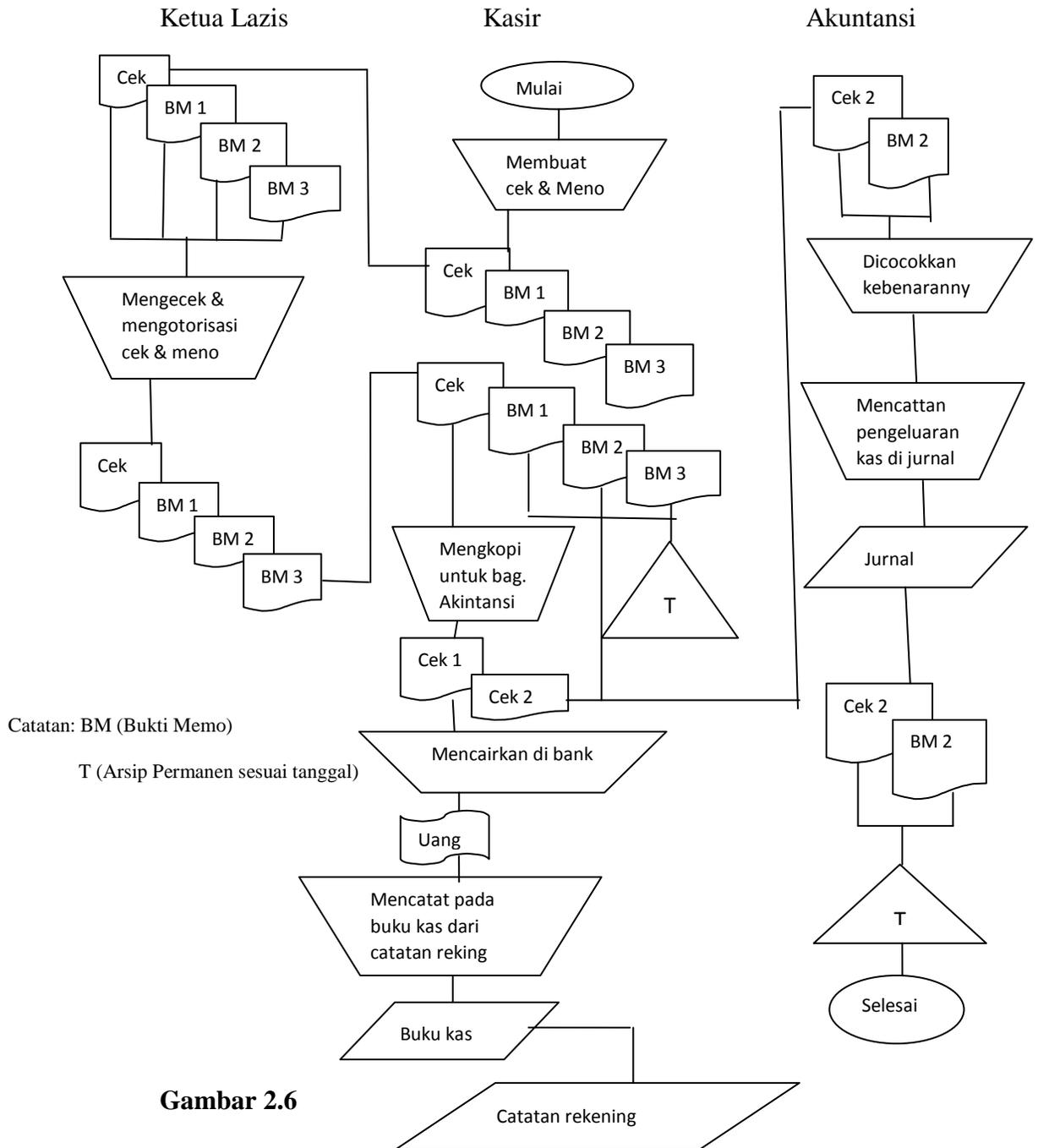
Penerimaan Zis Dari Kotak Infaq

2.4.3.5 Pengeluaran Kas Untuk Operasional



Gambar 2.5
 Pengeluaran Kas Untuk Operasional

2.4.3.6 Pengeluaran Dengan Cek



Gambar 2.6

Pengeluaran Dengan Cek

2.5 Zakat

Zakat dalam Islam merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat Islam yang mampu dalam hal harta. Cara melaksanakan zakat yaitu dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada yang berhak menerima (mustahiq) sesuai ketentuan syariah (Uyun, 2015). Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, kesucian, barakah dan berarti juga mensucikan. Diberi nama zakat karena dengan harta yang dikeluarkan diharapkan akan mendatangkan kesuburan baik itu dari segi hartanya maupun pahalanya. Selain itu zakat juga merupakan penyucian diri dari dosa dan sifat kikir. Secara istilah zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nishab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq) dengan syarat tertentu. Nishab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya, sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Dasar perintah membayar zakat terdapat dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 103 yang artinya sebagai berikut:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

Zakat menurut istilah fiqh Islam adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya menurut aturan-aturan atau syariat Allah

SWT (Anshori, 2006: 12) dalam (Rahman, 2015) . Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa tujuan dari zakat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan keadilan sosial dan penanggulangan kemiskinan sehingga diharapkan di masyarakat tidak terjadi gap atau kesenjangan yang tinggi antara si kaya dengan si miskin. Menurut PSAK No. 109, tujuan zakat yang mulia tersebut akan dapat tercapai apabila dalam pengelolaan zakat dilakukan secara baik dan professional (*good zakat governance*) , artinya bahwa zakat seharusnya dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Pengelolaan Zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia, lembaga yang berwenang melakukan kegiatan itu adalah lembaga pengelola zakat yang formal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah.

Zakat secara garis besar terbagi atas dua jenis: pertama, zakat fitrah. Disebut zakat fitrah karena dikaitkan dengan diri atau fitrah seseorang, juga

karena zakat ini dikeluarkan pada waktu fitri yaitu pada waktu berbuka puasa setelah selesai puasa Ramadan. Waktu wajib zakat yaitu mulai saat terbenam matahari pada malam hari raya yang merupakan waktu berbuka dari bulan Ramadan. Zakat fitrah juga boleh dikeluarkan sebelum sampai waktu wajibnya yakni sejak awal Ramadan.¹⁷ Dengan demikian zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan setiap orang muslim menjelang Idul Fitri. Besar zakat ini adalah satu shā' atau setara dengan 2,7 liter dari biji-bijian yang biasa dijadikan makanan pokok orang tersebut. ¹⁸ Kedua, zakat māl yaitu zakat harta seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu (mustahiq zakat) setelah dimiliki selama jangka waktu tertentu (haul) dan dalam jumlah minimal tertentu (nishāb). Harta kekayaan yang wajib dizakati meliputi hewan ternak, emas, perak dan uang simpanan, barang yang diperdagangkan, hasil peternakan, hasil bumi, hasil tambang dan barang temuan (Uyun, 2015).

2.6 Infaq

Menurut (Uyun, 2015) kata infaq menurut bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqh kata infaq mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang faqir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain. Istilah yang dipakai dalam al-Qur'an berkenaan dengan infaq

meliputi kata: zakat, sadaqah, hadyu, jizyah, hibah dan wakaf. Jadi semua bentuk perbelanjaan atau pemberian harta kepada hal yang disyariatkan agama dapat dikatakan infaq, baik itu yang berupa kewajiban seperti zakat atau yang berupa anjuran sunnah seperti wakaf atau sedekah. Adapun anjuran berinfaq salah satunya terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 195 yang artinya sebagai berikut:

“dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

2.7 Sedekah

Menurut (Uyun, 2015) sedekah merupakan pemberian suatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah Swt, dan tidak mengharapkan suatu imbalan jasa atau penggantian. Atau dapat pula diartikan memberikan sesuatu dengan maksud untuk mendapatkan pahala. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq pada dasarnya setiap kebajikan itu adalah sedekah. Dilihat dari pengertian tersebut, sedekah memiliki pengertian luas, menyangkut hal yang bersifat materi atau non materi. Dalam kehidupan sehari-hari, sedekah sering disamakan dengan infaq. Namun mengingat pengertian tadi dapat dibedakan bahwa sedekah lebih umum daripada infaq, jika infaq berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah materi dan non materi. Contoh sedekah yang berupa materi seperti memberi

uang kepada anak yatim setiap tanggal sepuluh bulan Muharram, sedangkan yang berupa nonmateri seperti tersenyum kepada orang lain. Adapun dalil al-Qur'an yang menunjukkan tentang anjuran sedekah seperti yang tercantum dalam surat Yūsuf ayat 88 yang artinya sebagai berikut:

“Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai al Aziz, Kami dan keluarga Kami telah ditimpa kesengsaraan dan Kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bersedekahlah kepada Kami, Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah."

2.8 LAZIS YBW UII

LAZIS YBW UII (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia) adalah salah satu LAZIS) yang bersekala Provinsi yang telah mendapat izin melalui SK gubernur Yogyakarta, diharapkan LAZIS menerapkan standar yang telah dibuat. Menurut ruang lingkup PSAK No 109 standar ini wajib digunakan organisasi pengelola zakat yang telah mendapat izin dari regulator. Universitas Islam Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Islam tertua di Indonesia berkomitmen membangun kepedulian bagi perkembangan umat. Salah satu upaya nyata yang dilakukan UII adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai zakat sebagai salah satu pilar pembangunan umat. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya SK Rektor UII No. 1724/Rek/30/BAU/XI/2001 tanggal 30 November 2001 tentang

Penunaian Zakat Profesi bagi dosen dan karyawan UII berupa potongan gaji untuk zakat sebesar 2,5%.

Langkah ini kemudian ditindaklanjuti dengan sarasehan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Sebuah Rekonstruksi Pemahaman) yang diselenggarakan oleh LPPAI UII pada tanggal 24 Januari 2002 untuk menguatkan kembali komitmen UII dalam pemberdayaan zakat sekaligus sebagai awal mula gagasan lahirnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia.

Kehadiran lembaga ini disambut baik oleh segenap civitas akademika UII. Sejak itulah LAZIS UII mulai berkiprah dalam menjalankan amanahnya. Program demi program mulai dijalankan, baik dari sisi Penghimpunan Dana ZIS, Administrasi dan Keuangan, serta Pendayagunaan Dana ZIS. Dengan semangat Amanah dan Profesionalisme yang tinggi serta semangat untuk terus belajar, LAZIS UII senantiasa memperbaiki diri untuk memberikan yang terbaik.

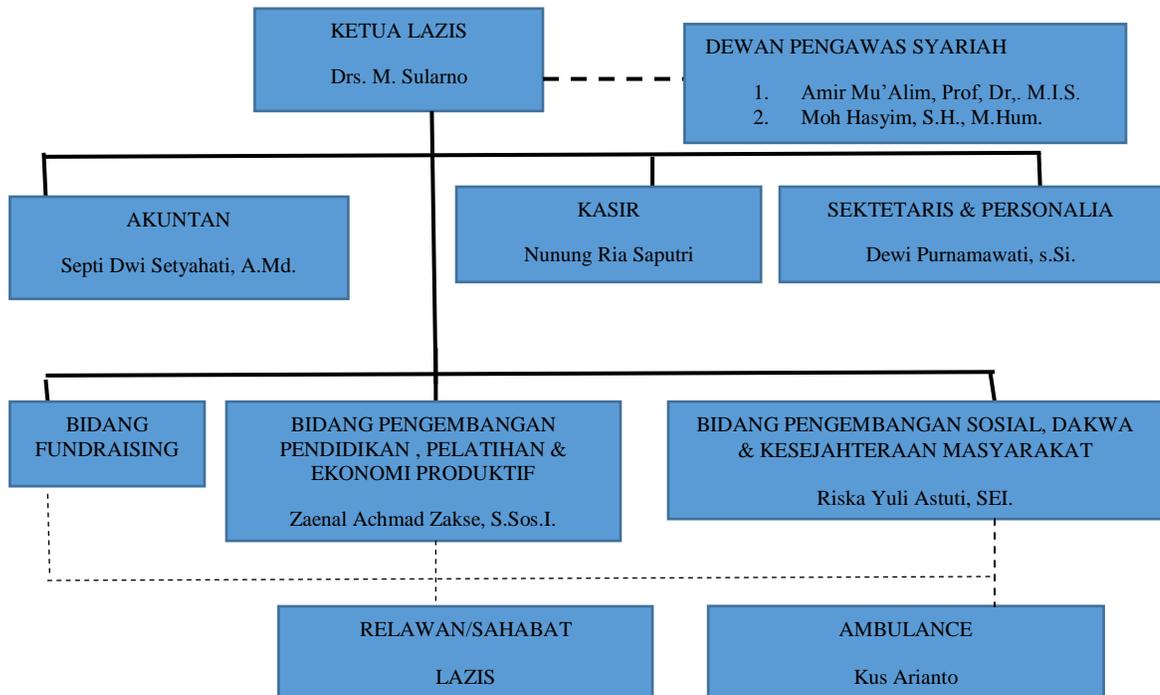
Alhamdulillah, kepercayaan masyarakat semakin meningkat tidak hanya dari kalangan UII saja namun juga dari masyarakat luar. Hal ini terbukti dengan dikukuhkannya LAZIS UII sebagai LAZ tingkat Propinsi DIY melalui SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 tertanggal 9 April 2005. LAZIS YBW UII Yogyakarta (Lazis Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam :

Visi: Terwujudnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqah Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang Amanah dan Profesional untuk kemaslahatan umat sebagai perwujudan pilar Islam yang rahmatan lil' alamin.

Misi:

1. Meningkatkan kultur LAZIS YBW UII yang amanah dan professional.
2. Membentuk SDM/Masyarakat muslim dhuafa yang berkualitas, berakhlaq mulia, cerdas dan terampil.
3. Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat Islam.
4. Memfasilitasi pembayar zakat, infaq dan shodaqah internal dan eksternal UII untuk mengimplementasikan syariat Islam.

LAZIS Lazis YBW UII Yogyakarta juga memiliki Struktur Organisasi:



Gambar 2.7

Sruktur LAZIS

2.9 Telaah Peneliti Terdahulu

Penelitian terkait dengan analisa penerapan PSAK 109 dan Sistem Akuntansi tentang Akuntansi Zakat, Infaq, Sedekah sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2015) yang berjudul “Penerapan PSAK 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Zakat di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 109 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Kajian tersebut dipilih mengingat peran strategis organisasi pengelola zakat, sebagai lembaga yang mengoptimalkan pemanfaatan dana publik untuk peningkatan kesejahteraan taraf hidup masyarakat yang berhak. Penelitian ini menekan pada perubahan penyajian laporan keuangan lembaga pengelola zakat pasca PSAK 109 ditetapkan pada awal tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan, dan data yang digunakan data skunder. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menilai pertanggung jawaban dan keterbukaan lembaga pengelola zakat dalam penghimpunan dan penyaluran zakat dan infak/sedekah dikaitkan dengan pemenuhan harapan donator (muzaki) dan penerima manfaat (mustahik). Penelitian ini menghasilkan rekomendasi terkait penyajian keuangan dan pertanggung jawaban lembaga pengelola zakat

yang bermanfaat bagi lembaga sejenis, masyarakat, pemerintah, akademisi dan stakeholder lainnya, klasifikasi yang detil dan sesuai dengan lingkup jenis dana menunjukkan.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Munadi, 2016) yang berjudul “Kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan ummat (Studi pada Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan ummat pada lembaga amil zakat LAZISNU Nahdlatul ‘Ulama, dan LAZISMU Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data memakai konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja unggul dilihat dari sisi penyusunan visi, misi, tujuan, program serta struktur organisasinya. LAZISNU Nahdlatul ‘Ulama, dan LAZISMU Muhammadiyah sangat detil dalam mengembangkan program dari program utama menjadi program spesifik. Bahkan dilihat dari program menunjukkan kesinkronan antara visi, misi dan tujuan yang menjadikan sasaran kerjanya berskala lokal sampai global. LAZISMU unggul dari sisi kinerja pemanfaatan website dilihat dalam sisi penggunaan empat bahasa dalam website, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Prancis. LAZISNU telah menjabarkan program kerja tidak hanya pada pengelolaan zakat tetapi sampai pada pemberdayaannya. Kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan ummat dapat diketahui dari informasi pada konten web, LazisNU dan LAZISMU.

Dilihat dari sisi penyusunan visi, misi, tujuan, program serta struktur organisasinya yang diupload melalui website masing-masing lembaga, lebih unggul karena sangat detil dalam mengembangkan program dari program utama menjadi program spesifik. Bahkan dilihat dari program menunjukkan kesinkronan antara visi, misi dan tujuan yang menjadikan sasaran kerjanya berskala lokal sampai global. Dilihat dari sisi kinerja pemanfaatan website LAZISMU lebih unggul karena menggunakan empat bahasa dalam website, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Prancis. LAZISNU telah menjabarkan program kerja tidak hanya pada pengelolaan zakat tetapi sampai pada pemberdayaannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Bachri, 2010). Karena dengan metode penelitian ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik. Jika subyek kita ubah menjadi angka-angka statistik, maka akan kehilangan sifat subyektif dari perilaku manusia. Melalui metode kualitatif dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Penelitian ini dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pergulatan dengan masyarakat sehari-hari. Penelitian ini juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum pernah peneliti ketahui sama sekali. Dalam metode kualitatif ini memungkinkan peneliti menyelidiki konsep-konsep yang dalam pendekatan penelitian lainnya intinya akan hilang. Konsep-konsep seperti keindahan, rasa sakit, keimanan, penderitaan, frustrasi, harapan dan kasih sayang dapat

diselidiki sebagaimana orang-orang yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Moleong, 2014).

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam (Nazir, 1998) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Jika dilakukan dengan baik dan terukur (empiris), penelitian deskriptif akan mampu menghilangkan spekulasi dan penilaian yang muncul hanya karena kesan semata-mata (Morissan, 2012). Menurut Arikunto (Kimbal, 2015) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Pilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif bagi penulis merupakan suatu kebutuhan untuk mampu lebih banyak mengungkapkan peristiwa dan fakta-fakta yang ditemui sesuai judul yaitu : “Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII Yogyakarta)” dengan judul tersebut peneliti dapat menjelaskan bagaimana LAZIS YBW UII Yogyakarta dapat menerapkan

PSAK 109 dan sistem akuntansi dengan baik, dan bagaimana cara mengetasi permasalahan yang ada di LAZIS seperti masih menggunakan excel secara manual belum menggunakan sistem. LAZIS YBW UII Yogyakarta juga juga memiliki tanggung jawab yang besar atas kepercayaan yang dimilikinya dan dapat memberikan contoh kepada masjid-masjid besar yang ada di kota Yogyakarta untuk bisa menerapkan PSAK 109 dan sistem akuntansi pada dana Zakat, Infaq, dan Sedelaha.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Identifikasi Informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang terjaring karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1981:65) dalam (Moleong, 2014). Adapun informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta.

3.2.2 Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana,

bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang akan diperoleh. Meskipun wawancara dianggap hal yang biasa namun pada penelitian, kegiatan ini berbeda dengan percakapan sehari-hari. Jika penelitian mengharuskan kolega sebagai partisipan, proses wawancara tidaklah semulus yang dibayangkan. Beberapa kendala seperti kesalahpahaman juga dapat timbul. Diperlukan teknik tersendiri untuk mengurangi kendala tersebut. Melakukan wawancara dengan mengikuti tahapan prosedur merupakan hal penting agar hasil wawancara tidak mengecewakan. Sebagai perawat, sesungguhnya sudah mempunyai bekal kemampuan konseling untuk lebih menguasai keterampilan melakukan wawancara dalam memperoleh data seperti yang diharapkan (Rachmawati, 2007). Sumber data yang didapat peneliti adalah dari data primer yakni dari hasil wawancara langsung terhadap Zakat, Infaq, Sedekah (Studi kasus LAZIS YBW UII Yogyakarta).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan dan wawancara. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta.

3.2.4 Observasi

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik

pengumpulan data observasi dalam (Afriзал, 2014). Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas informan di lokasi penelitian.

3.2.5 Penguji Kebebasan Data

Data penelitian kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, statement, perilaku dan kejadian yang berhasil dikumpulkan dan telah diberi kode, kemudian dianalisis kebenarannya. Alat yang dipergunakan untuk menganalisa data dan informasi adalah teknik analisa data triangulasi (Purhantara, 2010). Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Purhantara, 2010). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut (Purhantara, 2010), selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

3.2.5.1 Triangulasi Metode

Teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan (misalnya dari wawancara) perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi. Triangulasi metode ini akan

menghasilkan data yang sebenarnya, karena telah diuji dengan menggunakan dua metode (Purhantara, 2010)

3.2.5.2 Triangulasi Teori

Apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian. Artinya, hasil penelitian perlu diuji, apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada (Purhantara, 2010).

3.2.6 Teknik Pengambilan Keputusan

Menurut Suriasumateri (Arsana, 2016) menyatakan bahwa suatu penarikan kesimpulan baru dianggap valid jika proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan menurut cara tertentu. Cara penarikan kesimpulan ini dinamakan sebagai logika. Dimana logika secara luas dapat didefinisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara valid.

Teknik pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan sementara yang diambil dari analisis deskriptif hasil wawancara setiap informan. Untuk kesimpulan menyeluruh diambil dari kesimpulan setiap informan. Pada analisis penerapan PSAK 109 dan sistem akuntansi pada lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta.

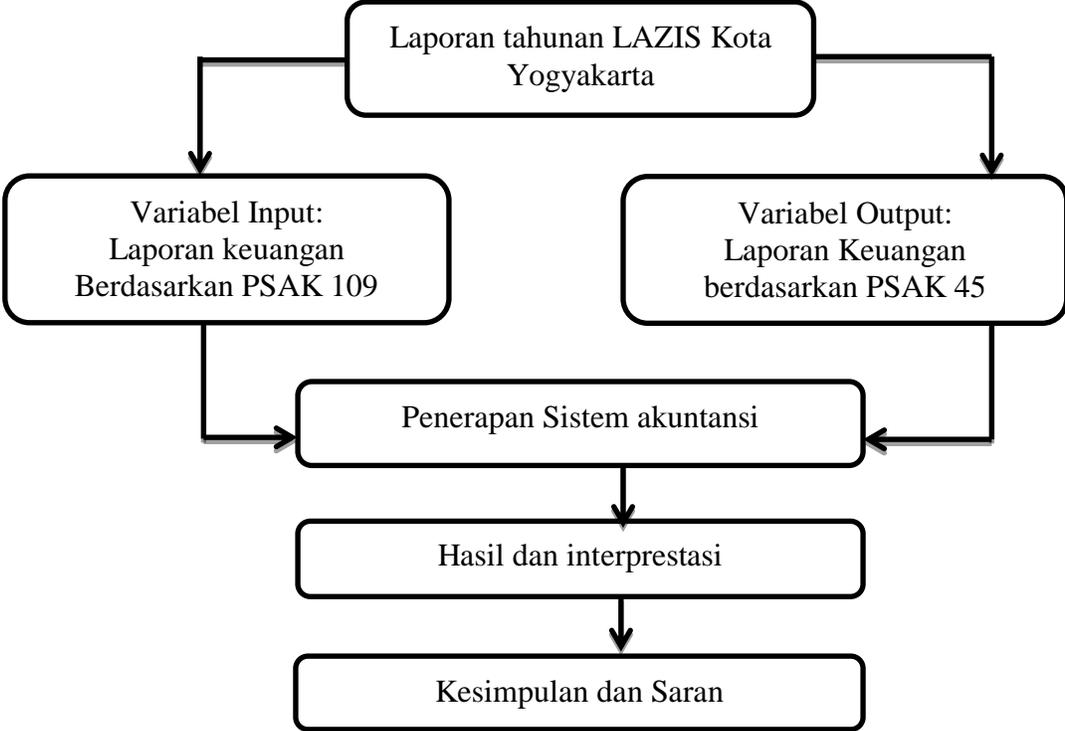
3.2.7. Rencana Penelitian

Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Melihat dari para

peneliti sebelumnya yang memiliki hasil penelitian yang beragam terkait penerapan psak 109 dan sistem akuntansi tentang akuntansi zakat, infaq, dan sedekah. Maka peneliti bermaksud untuk mencari kebenaran melalui wawancara dan observasi dari ekspekstasi petugas LAZIS YBW UII Yogyakarta.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjut dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi”.

Rencana Penelitian



Gambar 3.1

Rencana Penelitian

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai Analisis Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Sistem Akuntansi (Studi kasus LAZIS YBW UII Yogyakarta). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan literatur secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari para partisipan. Peneliti kualitatif pada umumnya dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian tersebut haruslah eksploratif. Peneliti harus berusaha mendengarkan opini partisipan dan membangun pemahaman berdasarkan pada apa yang ia dengar (Creswell, 2009).

(Nazir, 1998) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Peneliti menganalisis kebenaran data yang sudah terkumpul melalui proses wawancara dan observasi menggunakan triangulasi metode dan triangulasi teori. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kebenaran data melalui observasi pada LAZIS UII yang sebelumnya data telah terkumpul melalui proses wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung data laporan keuangan dan sistem akuntansi yang diterapkan di LAZIS UII. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teori, yang mana triangulasi teori menjelaskan apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian. Di sini peneliti, menganalisa penerapan antara PSAK 45 dan PSAK 109 serta penerapan sistem akuntansi pada LAZIS UII yang belum sesuai dengan standard akuntansi.

Pada bab ini dibagi menjadi empat bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. Deskriptif informan penelitian
2. Hasil analisis wawancara
3. Pembahasan

4.1 Deskriptif Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan LAZIS YBW Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dibedakan berdasarkan fungsional dalam lembaga LAZIS sekretasis perspnalian dan akuntan.

Data informan ini, peneliti peroleh dari pengamatan peneliti selama melakukan wawancara.

Tabel 4.1

Deskripsi Informan

No	Nama Informan	Gender	Usia	Jabatan
1	Dewi Purnamawati, S.Si.	Perempuan	32 Tahun	Sekretaris & Personalia
2	Septi Dwi Setyahati, A.Md.	Perempuan	22 Tahun	Akuntan

4.1.1 Informan 1

Nama : Dewi Purnamawati, S.Si.

Jabatan : Sekretaris dan Personalia LAZIS YBW UII

Ibu Dewi Purnamawati, S.Si merupakan karyawan aktif di LAZIS YBW Universitas Islam Indonesia. Aktifitas yang dilakukannya adalah seperti karyawan pada umumnya yakni berkerja seperti biasanya di LAZIS YBW UII selain itu Ibu Dewi juga sebagai ibu rumah tangga.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, Ibu Dewi merupakan informan pertama yang peneliti wawancara. Ibu Dewi sangat mudah ditemui untuk melakukan wawancara, karena Ibu Dewi dengan cepat merespon ketika peneliti minta untuk melakukan kegiatan wawancara. Ibu

Dewi juga sangat antusias dalam kegiatan wawancara ini. Bahkan ibu Dewi sangat bersemangat dalam memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sehingga wawancara dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti.

4.1.2 Informan 2

Nama : Septi Dwi Setyahati, A.Md.

Jabatan : Akuntan LAZIS YBW Universitas Islam Indonesia

Ibu Septi Dwi merupakan karyawan baru di LAZIS YBW Universitas Islam Indonesia. Meskipun ibu Septi Dwi karyawan baru di LAZIS beliau juga merupakan karyawan teladan di LAZIS.

Peneliti sangat mudah ketika menghubungi Ibu Septi Dwi untuk menjadi informan dari penelitian ini, karena ibu septi juga sangat merespon permintaan peneliti. Mudah untuk ditemui dan tidak mempersulit dalam berinteraksi, ketika peneliti membutuhkan informan secara dadakan ibu septi siap menjawab setiap pertanyaan dari peneliti, tidak hanya melakukan wawancara secara tatap mata, tapi juga bisa menghubungi beliau melalui telpon. Dengan senang hati Ibu Septi Dwi meluangkan waktunya untuk peneliti wawancara. Ibu Septi Dwi menyambut peneliti dengan hangat dan sangat membantu peneliti dalam memperlancar kegiatan wawancara ini.

4.2 Hasil Analisa Wawancara

Peneliti mendapatkan hasil analisis wawancara melalui ringkasan dari transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan. Pada hasil

analisis wawancara ini digunakan peneliti untuk memahami hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan untuk selanjutnya dianalisis dengan analisis. Transkrip wawancara telah dilampirkan peneliti dalam penelitian ini.

4.2.1 Analisis Wawancara Informan 1

Narasumber : Dewi Purnamawati, S.Si.
Pewawancara : Nela Rosalia
Waktu : Jum'at, 13 April 2018 pukul 09.00 WIB
Durasi : 00.23.49
Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi Purnamawati, dapat disimpulkan bahwa Ibu Dewi sangat menikmati pekerjaannya sekarang, karena dengan menjadi karyawan di lembaga LAZIS YBW UII sendiri dapat membantu para penyarul donasi untuk menyumbangkan sebagian hartanya untuk yang membutuhkan. Ibu Dewi menyampaikan bukan sesuatu yang luar biasa jika Universitas Islam Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Islam tertua di Indonesia berkomitmen membangun kepedulian bagi perkembangan umat. Salah satu upaya nyata yang dilakukan UII adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai zakat sebagai salah satu pilar pembangunan umat. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya SK Rektor UII No. 1724/Rek/30/BAU/XI/2001 tanggal 30 November 2001 tentang Penunaian

Zakat Profesi bagi dosen dan karyawan UII berupa potongan gaji untuk zakat sebesar 2,5%.

Langkah ini kemudian ditindaklanjuti dengan sarasehan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Sebuah Rekonstruksi Pemahaman) yang diselenggarakan oleh LPPAI UII pada tanggal 24 Januari 2002 untuk menguatkan kembali komitmen UII dalam pemberdayaan zakat sekaligus sebagai awal mula gagasan lahirnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia. Kehadiran lembaga ini disambut baik oleh segenap civitas akademika UII. Sejak itulah LAZIS UII mulai berkiprah dalam menjalankan amanahnya. Program demi program mulai dijalankan, baik dari sisi Penghimpunan Dana ZIS, Administrasi dan Keuangan, serta Pendayagunaan Dana ZIS. Dengan semangat Amanah dan Profesionalisme yang tinggi serta semangat untuk terus belajar, LAZIS UII senantiasa memperbaiki diri untuk memberikan yang terbaik. Alhamdulillah, kepercayaan masyarakat semakin meningkat tidak hanya dari kalangan UII saja namun juga dari masyarakat luar. Hal ini terbukti dengan dikukuhkannya LAZIS UII sebagai LAZ tingkat Propinsi DIY melalui SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 tertanggal 9 April 2005. Semoga dimasa-masa mendatang semakin banyak tangan-tangan yang kebersamai kami dalam mengemban amanah ini.

LAZIS YBW UII Yogyakarta juga memiliki visi dan misi dalam menjalankan suatu lembaga Visi: Terwujudnya Lembaga Amil Zakat infaq dan sedekah Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang Amanah

dan Profesional untuk kemaslahatan umat sebagai perwujudan pilar Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Misi:

1. Menciptakan budaya kerja LAZIS YBW UII yang amanah dan professional
2. Membentuk sumber daya insan/masyarakat muslim dhuafa yang berkualitas, berahlak mulia, trampil dan cerdas.
3. Membangun kemandirian dan kesejahteraan umat.
4. Memfasilitasi pembayar zakat, infaq dan sedekah, internal dan eksternal UII dalam mengimplementasikan syariat Islam.

Ibu Dewi menjelaskan bahwa sumber dana yang peroleh lembaga LAZIS YBW UII dari dosen-dosen uii, Unit usaha JIH, kotak infaq yang disediakan LAZIS yang berada di setiap Fakultas, UII Net tidak hanya lembaga yang bersangkutan sama UII saja yang boleh mendonasi di LAZIS YBW UII, tapi bagian luar dari UII juga bisa dapat berpartisipasi untuk menyumbangkan sebagian hartanya, bagi yang membutuhkan. Dengan dana yang dihasilkan dari berbagai donasi maka LAZIS YBW UII memiliki berbagai program seperti Beasiswa Prestasi, Rumah prestasi, Bingkisan peduli, Galang Berdikari-Monitoring, Bantuan Permakanan panti asuhan, LAZIS peduli, Penyaluran fidyah, BINAR dan Gerobak Barokah. Untuk mendapatkan pencapaian yang baik dalam menerima maupun penyaluran dana LAZIS memiliki struktur organisasi seperti ketua LAZIS, Badan pengawas syariah, Akuntan, Kasir, Sekretaris personalia, bidang fundraising, bidang

pengembangan pendidikan pelatihan dan ekonomi produktif, bidang pengembangan sosial dakwa dan kesejahteraan masyarakat, relawan atau sahabat lazis, dan ambulan.

4.2.1.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 4.2

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

LAZIS				
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA				
LAPORAN POSISI KEUANGAN NERACA (NERACA)				
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015				
(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali dinyatakan Lain)				
Catatan	2016		2015	
	Aset	Passiva	Aset	Passiva
<u>Aset Lancar</u>				
Kas	2c; 3	27.954.200	31.126.835	
Kas di bank	2c; 3	34.434.286	714.744.820	
Piutang dana zakat	2d;4	127.000.000	58.250.000	
Piutang dana Infaq	2d; 4	16.875.000	-	
Uang muka		-	488.500	
Jumlah aset lancar		<u>206.263.486</u>	<u>804.610.155</u>	
<u>Asset Tetap</u>				
Peralatan kantor	2e; 5	59.939.000	17.739.000	
Akm penyusutan		(13.654.719)	(8.027.803)	
Kendaraan		175.150.000	175.150.000	
Akm Penyusutan		(55.464.167)	(20.434.167)	
Peralatan Program LAZIS		96.048.200	38.000.000	
Akm penyusutan		(19.719.643)	(5.541.652)	
Jumlah aset tetap		<u>242.298.671</u>	<u>196.885.379</u>	
Total aset		<u>448.562.157</u>	<u>1.001.495.534</u>	
EKUITAS				

Dana Zakat		355.748.407		931.614.147
Dana Infaq		89.892.135		37.916.428
Dana Kemanusiaan		2.260.174		31.760.174
Dana Amil		661.441		204.785
Jumlah Ekuitas		448.562.157		1.001.459.534
Total Liabilitas & Ekuitas		448.562.157		1.0001.495.534

Sumber : Data olahan LAZIS

4.2.1.2 Laporan Aktivitas

Tabel 4.3

Laporan Aktivitas

LAZIZ			
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			
LAPORAN AKTIVITAS			
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015			
(Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali dinyatakan Lain)			
	<u>Catatan</u>	2016	2015
Perubahan Asset Netto Tidak Terikat			
Pendapatan	2f, 7		
Penerimaan Zakat		1.244.752.183	1.287.281.770
Penerimaan Infaq Sedekah		380.359.500	31.719.785
Penerimaan Kemanusiaan		-	29.875
Penerimaan Amil		130.000.000	125.500.000
Pendapatan bersih		<u>1.755.111.683</u>	<u>1.444.531.430</u>
Beban Usaha	2f, 8		
Penyaluran Zakat			
Beban Infaq Sedekah		1.802.733.932	1.973.272.973
Beban Kemanusiaan		346.267.784	247.438.673
Beban Amil		29.500.000	185.975
		<u>129.545.785</u>	<u>125.325.982</u>

Jumlah Beban Usaha	<u>2.308.047.501</u>	<u>2.346.250.603</u>
Kenaikan (penurunan) asset netto tidak terikat	(552.935.377)	(901.719.173)
Asset netto awal tahun	1.001.495.534	1.903.214.707
Asset netto akhir tahun	<u>448.562.157</u>	<u>1.001.495.534</u>

Sumber : Data olehan LAZIS

4.2.1.3 Laporan Arus Kas

Tabel 4.4

Laporan Arus Kas

LAZIZ UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA LAPORAN ARUS KAS Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Dinyatakan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali dinyatakan Lain)		
ARUS KAS DARI AJTIFITAS OPERASI	2016	2015
Penerimaan Zakat Tunai	286.728.955	18.776.252
Penerimaan Zakat Via rek Internal	925.177.019	1.266.842.780
Penerimaan Zakat Via rek Eksternal	29.762.936	-
Penerimaan dari Bagi Hasil rek Zakat	83.273	1.662.738
Penerimaan Zakat Via rek lain-lain	3.000.000	-
Penerimaan Infaq & Sedekah Personal	33.724.500	29.755.000
Penerimaan Infaq & sedekah Kotak Infaq	96.635.000	-
Peberimaan dari Bagi Hasil rek Infaq	-	171.885
Penerimaan Infaq & sedekah Lain-lain	-	1.522.900
Penarimaan Infaq Via rek Internal	-	270.000
Penerimaan Kas Infaq dari rekening Masjid Baitul Qohhar	250.000.000	-
Penerimaan Pengembalian Piutang	57.325.000	30.450.000
Penerimaan Bagi Hasil Rek Kemanusiaan	-	29.875
Uang muka program zakat dan infaq berjalan	488.500	-
<i>Jumlah Arus Kas Masuk dari Aktifitas Operasi</i>	1.682.925.183	1.349.481.439

Pemberian Piutang	142.950.000	48.650.000
Uang muka program zakat	-	314.500
Uang muka program infaq	-	174.000
Penyaruran Zakat-Ibnu Sabil	60.731.600	8.540.000
Penyaruran Zakat-Faqir Miskin	934.051.320	1.115.109.025
Penyaruran Zakat-Ghormin	5.015.000	4.748.800
Penyaruran Zakat-Fisabilillah	648.930.750	694.081.400
Penyaruran Zakat-Muallaf	700.000	300.000
Beben Rekening Zakat	455.262	818.548
Penyaluran Zakat Lain-lain	22.850.000	975.200
Beban BBM Ambulan Lazis	8.628.300	2.400.000
Beban Tali Kasih	6.712.000	575.000
Beban Seminar dan pelatihan internal	19.600.950	50.662.100
Beban ATK Kantor	5.009.075	3.619.800
Beban bantuan kegiatan eksternal	56.845.600	43.513.000
Beban bantuan Pembangunan	37.850.000	63.950.000
Beban Masjid Baitul Qohhar	2.162.000	-
Beban Pemberdayaan Ekonomi	23.502.021	-
Beban untuk Biaya Telpon	3.129.115	3.734.300
Beban untuk Biaya Perawatan Kendaran Lazis	1.793.500	5.231.700
Beban untuk biaya Rekening Infaq	-	214.377
Beban untuk Biaya Gaji Driver	25.679.765	8.741.521
Beban untuk Biaya Koran	780.000	845.000
Beban untuk Biaya Kosusmsi	1.733.850	782.200
Beban untuk Biaya Insentif rapat	644.500	-
Beban untuk pemeliharaan asset	-	3.348.600
Beban untuk Kas Masjid Baitul Qohhar	71.500.000	-
Beban infaq & sedekah lain-lain	25.862.200	32.770.250
Beban bantuan kesehatan amil	3.952.307	3.854.713
Beban untuk Biaya Gaji Amil	110.494.180	107.228.994

Beban untuk Insentif Rapat	2.550.000	4.500.000
Beban untuk Insentif CS	315.000	330.000
Beban unuk Kosumsi	4.483.000	3.814.975
Beban Amil Lain-lain	7.748.857	5.624.300
Beban dana Kemanusiaan	29.500.000	185.975
<i>Jumlah Arus Kas Keluar dari Aktifitas Operasi</i>	2.266.160.152	2.219.638.278
<i>Jumlah Arus Kas Masuk (Keluar) Dari Aktivitas Operasi</i>	(583.234.969)	(870.156.848)
ARUS KAS DARI AKTIFITAS INVESTASI		
Pengadaan Peralatan Kantor	(42.200.000)	(9.375.000)
Pengadaan Peralatan Program LAZIS	(58.048.200)	(38.000.000)
Pengadaan Kendaraan LAZIS UII	-	(175.150,000)
<i>Jumlah Arus Kas Masuk (Keluar) dari Aktifitas Investasi</i>	(100.248.200)	(222.525.000)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	(683.483.169)	(1.092.681.848)
Saldo Awal Ks dan Setara Kas	745.871.655	1.838.553.503
Saldo Akhir Kas dan Stara Kas	62.388.486	745.871.655

Sumber : Data olahan LAZIS

4.2.1.4 Catatan Atas laporan keuangan

Tabel 4.5

Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:	2016	2015
Kas di tangan:		
Jumlah	27.954.200	1.126.835
Kas di bank:		
Jumlah	34.434.286	714.744.820
<u>Catatan:</u>		
Kas sesuai kas opname 11-01-2017	:	27.954.200
Kas per catatan	:	27.951.759 -
Selisih Kas	:	2.441

Selisih kas sebesar Rp2.441.- dimasukkan ke dalam rekening dana amil.

2. Piutang dana – Zakat

Akun ini terdiri dari :

Piutang dari program LAZIS UII yang merupakan penyaluran dari dana Zakat

	2016	2015
Saldo Awal	58.250.000	63.250.000
Perubahan		
Penambahan (pengurangan)		
Tahun berjalan	68.750.000	(5.000.000)
Saldo akhir	127.000.000	58.250.000

3. Piutang dana – Infaq

Akun ini terdiri dari :

Piutang dari program LAZIS UII yang merupakan penyaluran dari dana infaq

	2016	2015
Saldo awal	-	-
Perubahan		
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	16.875.000	-
Saldo akhir	16.875.000	-

4. Aset tetap – lanjutan Tahun 2016

Tabel 4.6

Aset Tetap

Akumulasi penyusutan Tidak terikat (pemilik langsung)	Saldo awal 01-01-2016	Penambahan reklasifikasi	Pengurangan reklasifikasi	Saldo akhir 31-12-2016
Meeting mic Philips	66.435,42	72.475	-	136.910
Mic Fujik Aya + Krezt	62.793,75	83.725	-	146.519
CCTV	843.743,75	3.374.975	-	4.218.719
Kasur uk 90x200	49.991,67	149.975	-	199.967
Kasur lipat uk 90x200	13.325,00	39.975	-	53.300
Almari mukena	333.325,00	999.975	-	1.333.300
Loker masjid	666.658,33	1.999.975	-	2.666.633
Karpet masjid	1.595.866,67	4.787.600	-	6.383.467

Kipas angin Cosmos 7w	9.056,25	36.225	-	45.281
Kitab Shohih Bukhori	8.993,75	35.975	-	44.969
Pembatas shaf	406,243,75	1.624.975	-	2.031.219
Mic meja Shure 799	4.685,42	56.225	-	60.910
Vacum cleaner ZMO-1510	-	206.225	-	206.255
Kasur uk 90x200	-	201.644	-	201.644
Loker sepatu kayu	-	1.249.979	-	1.249.979
Wireless Technics TN 77 DU	-	890.606	-	890.606
Stand mic meja NB 201A	-	29.981	-	29.981
Mic meja Technies TN-008	-	74.981	-	74.981
Komputer Rinai KG RI 602 BGX	-	64.567	-	64.567
Jumbo Sahara Drink Jar 121. D-25	-	57.117	-	57.117
Kipas angin I669 KC	-	91.650	-	91.650
Almari pakain kayu	-	49.983	-	49.983
Kipas angin	-	49.983	-	49.983
Rak buku kayu	-	24.983	-	24.983
Almari 2 pintu super	-	249.983	-	249.983
Mic Krezt 1001	-	23.317	-	23.317
Meja	-	21.860	-	21.860
Tabung gas melon	-	20.402	-	20.402
Kasur takmir uk 90x200	-	49.569	-	49.569
Kipas angin	-	40.090	-	40.090
Tempat sampah warna biru	-	22.488	-	22.488
Lampu LG PL 2 DLX	-	22.494	-	22.494
Cermin kamar mandi putra	-	8.745	-	8.745
Mixer dan Swit	-	62.496	-	62.496
Totala	4.061.119	16.775.218	-	20.836.336

Sumber : Data olahan LAZIS

Aset tetap – Lanjut Tahun 2015

Harta perolehan Tidak terikat (pemilik langsung)	Saldo awal 01-01-2015	Penambahan reklasifikasi	Pengurangan reklasifikasi	Saldo akhir 31-12-2015
---	--------------------------	-----------------------------	------------------------------	---------------------------

Meting mic Philips	-	290.000,00	-	290.000
Meting mic Philips	-	335.000,00	-	335.000
CCTV	-	13.500.000,00	-	13.500.000
Kasur uk 90x200	-	600.000,00	-	600.000
Kasur lipat uk 90x200	-	160.000,00	-	160.000
Almari mukena	-	4.000.000,00	-	4.000.000
Loker masjid	-	8.000.000,00	-	8.000.000
Karpet masjid	-	19.150.500,00	-	19.150.500
Kipas angin Cosmos 7w	-	145.000,00	-	145.000
Kitab Shohih Bukhori	-	144.000,00	-	144.000
Pembatas shaf	-	6.500.000,00	-	6.500.000
Mic meja Shure 799	-	225.000,00	-	225.000
Vacum cleaner ZMO-1510	-	825.000,00	-	825.000
Total	-	53.874.500	-	53.874.500

Sumber : Data olahan LAZIS

Tahun 2015

Akumulasi penyusutan Tidak terikat (pemilik langsung)	Saldo awal 01-01-2015	Penambahan reklasifikasi	Pengurangan reklasifikasi	Saldo akhir 31-12-2015
Meting mic Philips	-	66.435	-	66.435
Mic Fujik Aya+Krezt	-	62.794	-	62.794
CCTV	-	843.744	-	843.744
Kasur uk 90x200	-	49.992	-	49.992
Kasur lipat uk 90x200	-	13.325	-	13.325
Loker masjid	-	666.658	-	666.658
Karpet masjid	-	1.595.867	-	1.595.867
Kipas angin Cosmos 7w	-	9.056	-	9.056
Kitab Shohih Bukhori	-	8.994	-	8.994
Pembatas shaf	-	406.244	-	406.244
Mic meja Shure 799	-	4.686	-	4.686
Vacum cleaner ZMO-1510	-	-	-	-
Total	-	4.061.120	-	4.061.120

Tabel 4.7**Pendapatan****1. Pendapatan**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat		
PENDAPATAN DAN PENGHASILAN		
Penerimaan Zakat		
Penerimaan Zakat Tunai	286.728.955	18.776.252
Penerimaan Zakat Via rek Internal	925.177.019	1.266.842.780
Penerimaan Zalat Via rek Eksternal	29.762.936	-
Penerimaan dari Bagi Hasil rek Zakat	83.273	1.662.738
Penerimaan Zakat Via rek lain-lain	<u>3.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah Pendapatan	1.244.752.183	1.287.281.770
Penerimaan Infaq & Shodaqoh		
Penerimaan Infaq & sedekah Personal	33.724.500	29.755.000
Penerimaan Infaq & sedekah Kontak Infaq	96.635.000	-
Penerimaan Bagi hasil rek Infaq	-	171.885
Penerimaan Kas Infaq dari Rek Masjid Baitul	250.000.000	-
Penerimaan Infaq via rek Internal	-	270.000
Penerimaan Infaq & sedekah lain-lain	<u>-</u>	<u>1.522.900</u>
Jumlah Pendapatan Infaq & sedekah	380.359.500	31.719.785
Penerimaan kemanusiaan		
Penerimaan Bagi Hasil Rek Kemanusiaan	<u>-</u>	<u>29.875</u>
Jumlah Pendapatan Kemanusiaan	-	29.875
Penerimaan Amil		
Bagian amil dari dana zakat	<u>130.000.000</u>	<u>12.500.000</u>
Jumlah Pendapatan Amil	130.000.000	125.500.000
Total pendapatan & Penghasilan Tidak Terikat	<u>1.755.111.683</u>	<u>1.444.531.430</u>

Tabel 4.8**Beban****2. BEBAN**

Akun ini terdiri dari :

Penyekuran Zakat	2016	2015
Penyaluran Zakat – Ibum Sabil	60.731.600	8.540.000
Penyaluran Zakat – Faqir Miskin	934.051.320	1.115.109.025
Penyaluran Zakat – Ghormin	5.015.000	4.748.800
Penyaluran Zakat – Fisabilillah	648.930.750	694.081.400
Penyaluran Zakat – Muallaf	700.000	300.000
Penyaluran biaya rek Zakat	455.262	818.548
Penyaluran Zakat – Amil	130.000.000	125.500.000
Penyaluran Zakat – Lain-lain	22.850.000	975.200
Jumlah Penyaluran Zakat	1.802.733.932	1.973.272.973
Bedan Infaq & Shodaqoh		
Beban BBM Ambulan Lazis	8.628.300	2.400.000
Beban Tali Kasih	6.712.000	575.000
Beban Seminar & pelatihan internal	19.600.950	50.662.100
Beban ATK Kantor	5.009.075	3.619.800
Beban Bantuan Kegiatan eksternal	56.845.600	43.513.000
Beban Bantuan Pembangunan	37.850.000	63.950.000
Beban Masjid Baitul Qohhar	2.162.000	-
Beban Peberdayaan Ekonomi	23.502.021	-
Beban Telpon	3.129.115	3.734.300
Beban Perawatan Kendaraan Lazis	1.793.500	5.231.700
Beban Rekening Infaq	-	214.377
Beban Gaji Driver	25.679.765	8.741.521
Beban Koran	780.000	845.000
Beban Kosumsi	1.733.850	782.200
Beban Insentif rapat	644.500	-
Beban Penyusutan Ambulan	35.030.000	20.434.167
Beban Penyusutan Peralatan kantor	5.626.917	1.075.007

Beban Penyusutan Peralatan Program Lazis	14.177.991	5.541.652
Beban Kas Masjid Bitul Qohhar	71.500.000	-
Beban Pemeliharaan Aset	-	3.348.600
Beban Infaq & shodaqoh lain-lain	25.862.200	32.770.250
Jumlah beban Infaq & Shodaqoh	346.267.784	247.438.673
Beban – lanjut		
Beban dana Kemanusiaan	2016	2015
Beban dana Kemanusiaan	29.500.000	185.975
Jumlah Beban Kemanusiaan	29.500.000	185.975
Beban Amil		
Bantuan Kesehatan Amil	3.952.307	3.854.713
Beban Gaji Amil	110.494.180	107.228.994
Beban Insentif Rapat	2.550.000	4.500.000
Beban Insentif CS	315.000	330.000
Beban Konsumsi	4.483.000	3.814.975
Beban Amil Lain-lian	7.751.298	5.624.300
Jumlah Beban Amil	129.545.785	125.352.982

4.2.2 Analisis Wawancara Informan 2

Narasumber : Septi Dwi Setyahati, A.Md.

Pewawancara : Nela Rosalia

Waktu : Jum'at, 13 April 2018 pukul 10.00 WIB

Durasi : 00.40.39

Analisis : (Transkrip terlampir)

Dari hasil wawancara dengan ibu Septi Dwi, dapat disimpulkan bahwa ibu Septi sangat la berperan di lembaga LAZIS YBW sebagai akuntan, karena di

LAZIS sendiri baru menetapkan akuntan sebelum adanya akuntan, di LAZIS hanya menghitung laporan keuangan karyawan kasir saja, demi kepentingan dan relepani LAZIS maka kasir dan akuntan di bedakan menjadi dua bagian. Menurut ibu Septi sendiri beliau masih ada kesulitan dan masih banyak harus belajar lagi dalam menerapkan sistem akuntansi yang ada di LAZIS, karena dalam kuliah belum belajar nonlaba dan ternyata di LAZIS sudah menerapkan jadi masih harus belajar, dalam pemakayan itu mudah digunakan asalkan kita tau alurnya, saya sendiri menggunakan catatan ini ternyata bisa berpengaruh diaktivitas dan neraca harus *blence*. Penerapan sistem akuntansi yang ada di LAZIS YBW UII Yogyakarta menggunakan Excel yang suda di modivikasi yang sudah di masukkan ke jurnal (Laporan Neraca, aktivitas dan arus kas), dalam menerapkan sistem akuntansi masih erdapat kekurangan seperti masih manual bukan cara kerja sistem, akuried belum yang sistematis. Menurut ibu Septi selain memiliki kekurangan, sistem akuntansi juga memiliki ke unggulan mudah digunakan, mudah dimodivikasi, sedangkan kalo di mayo tinggal pilih. Masih menggunakan sistem manual bukan menggunakan sistem audit yang seharusnya mudah digunakan, mudah dimodivikasi. Dalam sistem akuntansi terdapat beberapa komponen sistem akuntansi seperti Buku Besar, Neraca, laporan aktivitas, Arus kas (yang berkaitan neraca dan laporan aktivitas) sedangkan arus kas buat sendiri sehingga tidak langsung. Yang awalnya ada no akun, nama akun dan saldo awal masuk ke jurnal nama akun langsung muncul ke ling buku besar, neraca dan aktivitas. Menurut ibu Septi

mengapa LAZIS belum menerapkan sistem akuntansi, karena dulu pernah ada yang menawarkan sistem tapi dari pimpinan sendiri belum menyetujui jadi masih menggunakan excel tapi sudah dimodifikasi.

Menurut ibu Septi proses penerimaan dana zakat, infak/sedekah LAZIS YBW UII Yogyakarta dari potongan dosen dan karyawan uii setiap bulan setiap tanggal 25. Sistemnya ke Universitas UII ambil cek selanjutnya dicelirinkan ke bank selain itu penerima zakat tunai dari uii net (tunai), BPRS (tunai), JIH melalui transfer rekening. Sedangkan untuk infaq menggunakan kotak infak yang ada disetiap fakultas yang telah di sediakan juga melaluni potongan ZIS dari karyawan dan dosen UII dibawah 100 ribu masuk ke infaq sedekah diatas 100 ribu masuk ke zakat dan ini melalui personal langsung datang ke LAZIS. Kisaran pemasukan perbulan : Uii net perbulan biasanya 1.100.000/bulan, BPRS 1.100.000/bulan, JIH 1.300.000/bulan dan Satu Univ 120 juta/bulan. Proses dana zakat, infak/sedekah LAZIS YBW UII Yogyakarta dana yang sudah terkumpul akan disalurkan sesuai dengan program lazis yang sudah ada. Dalam setiap format laporan keuangan yang dibuat oleh LAZIS YBW UII menggunakan PSAK 45 aset lancar, ekuitas tidak erikat asset neto yang tidak terikat. Penerapan PSAK diterapkan dimulai tahun 2017 tapi ditahun 2016 sudah di audit jadi sudah diperbaiki dalam PSAK 45. Dalam penerapan PSAK dilaporan neraca dibagi asset sendiri, liabilitas, dan asset neto. Dalam Asset neto dibagi menjadi tiga

asset neto tidak terikat, terikat permanen dan terikat temporer karena LAZIS yang memberikan data tidak ada pertanggung jawaban asetnya masuk tidak terikat. Penerapan 45 hasil audit dari tahun 2016 yang sudah ditetapkan oleh lembaga audit badan wakaf harus menerapkan 45 sedangkan kalo sebelumnya sudah mereapkan 109 kurang sesuai dengan lembaga LAZIS. Alasan ibu Septi kenapa tidak menerapkan PSAK 109 arena dari audit sendiri sudah menetapkan bahwa di lazis sendiri harus menggunakan PSAK 45. Belum banyak memiliki kendala belum ditemukan karena baru satu tahun berjalan dalam penerapan PSAK 45, laporannya sama saja tapi tidak ada laporan laba rugi hanya ada aktivitas saja. Auditor UII belum mrnguasai PSAK 109 karena auditor sendiri menguasai PSAK 45. Kelebihan dilihat dari laporan aktivitas kelihatan hasil dari mana terlihat lebih rinci. Kekurangan sedikit kesulitan diklasifikasi asset, masuk ke mana dalam tiga bagian asset tapi sudah ditentungan asset tidak terikat tidak memiliki pertanggung jawaban.

4.2.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas secara detail mengenai penerapan pada lembaga LAZIS YBW UII Yogyakarta. Hal yang dibahas pada bagian ini adalah penjabaran dari hasil ovservasi dan analisa.

4.2.3.1 Penerapan PSAK 45 dengan PSAK 109 pada LAZIS

Pada lembaga LAZIS YBW UII adalah sebagai salah satu entitas nirlaba yang bertujuan untuk mengelola zakat, infaq, sedekah dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan juga menerapkan akuntansi akan menghasilkan suatu informasi. Pengakuan dan pengukuran zakat sudah sesuai karena diakui sesuai dengan PSAK 45 yang berlaku dan diukur sejumlah yang diterima disalurkan. LAZIS menerapkan PSAK 45 untuk menerapkan laporan keuangan yang ada di LAZIS, pelaporan keuangan entitas nirlaba telah disahkan pada tanggal 8 April 2011. PSAK 45 ini merevisi PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997. Organisasi nirlaba menyediakan jasa dan tidak terikat untuk memperoleh dana, dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan lembaga LAZIS YBW UII dapat memperoleh suatu surplus yang merupakan selisih antara kas masuk dengan aliran kas keluar. Penerapan PSAK 45 baru diterapkan dalam lembaga LAZIS, penetapan menggunakan PSAK 45 ini ditetapkan pada Auditor UII sendiri sehingga dapat menyamakan laporan-laporan keuangan dengan lembaga-lembaga yang ada di dalam ruang lingkup UII yang juga menggunakan PSAK 45. LAZIS YBW UII juga pernah menerapkan PSAK 109 dari PSAK 45, tetapi dalam penerapan tersebut terdapat perbedaan dalam penyusunan laporan keuangan dengan lembaga UII

lainnya, maka pihak auditor uii meminta LAZIS untuk menggunkan kembali PSAK 45.

Dengan perkembangan jaman PSAK 109 mulai berlaku efektif sejak 1 januari 2009, PSAK ini mengikat untuk Organisasi Pengelola Zakat yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah. PSAK 109 ini juga diharapkan dapat terwujud keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga public dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memestikan bahwa lembaga pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya.

Dengan adanya PSAK 45 dan PSAK 109 peneliti lebih setuju jika lembaga LAZIS menerapkan PSAK 109 karena dalam dalam pencatatan lembaga LAZIS dapat menyamakan pencatatan laporan keuangan dengan lembaga yang lainnya, peneliti tidak setuju jika lembaga LAZIS menerapkan PSAK 45 karna PSAK 45 masih tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, belum menerapkan secara syariah seperti yang diterapkan oleh PSAK 109.

LAZIS merupakan salah satu contoh organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan, yaitu sebagai organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah. Lembaga ini memiliki peran penting karena

menjadi wadah bagi kaum muslim yang mengumpulkan serta menyarulkan dana zakat, infak/sedekah (Muhammad, 2010). Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dibentuk dengan tujuan untuk membantu umat muslim di Indonesia sebagai salah satu sarana ibadah. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah. Dana yang dikelola organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah berasal dari orang Islam yang berkewajiban membayar zakat atau disebut muzakki (Jasafat, 2015). Muzakir ingin mengetahui apakah dana ZIS yang dipercayakan kepada LAZIS dikelola secara baik dan benar, penyaluran dana ZIS sudah sesuai dengan peruntukannya atau belum. Informasi-informasi tersebut tentu dapat diperoleh dari keluaran yang dihasilkan oleh informasi akuntansi keuangan yaitu laporan keuangan yang dibuat LAZIS (Rahman, 2015). Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan aktivitas/transaksi apa saja yang telah dilakukan LAZIS selama suatu periode tertentu. Aktivitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan tentunya adalah aktivitas-aktivitas yang lebih bersifat keuangan, meskipun juga ada yang bersifat non keuangan. Laporan keuangan juga dianggap sebagai bentuk dari pertanggungjawaban LZIS atas pengelolaan dana ZIS yang telah diamanatkan kepada mereka, apakah

dana ZIS dikelola secara benar atau tidak (akuntabilitas). Karena LAZIS termasuk organisasi sektor publik yang sumber dananya berasal dari publik, maka perlu adanya transparansi dalam pelaporan keuangannya. Unsur transparansi dapat terpenuhi apabila LAZIS menyampaikan informasi yang benar-benar relevan, akurat dan tepat waktu serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah dibuat melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik. Sehingga, sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan maka perlu dilakukan audit terlebih dahulu oleh akuntan publik untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut benar-benar sesuai dengan standar yang berlaku. Informasi akuntansi suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun tidak sebetulnya memiliki tujuan yang hampir sama, yakni membangun sebuah kepercayaan terhadap donator-donatur (Rahman, 2015).

4.2.3.2 Penerapan sistem Akuntansi yang ada di LAZIS YBW UII

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi di antara berbagai sistem akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut, dalam sistem akuntansi memiliki empat blok utama: masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian (Mulyadi, 2001). Dalam sistem akuntansi

formulir merupakan salah satu unsur sistem akuntansi, formulir ini merupakan keluaran keluaran sistem lain yang menjadi masukan sistem akuntansi. Sistem lain yang menghasilkan formulir ini terdiri dari sub-sub sistem yang diberi nama prosedur. Oleh karena itu dalam sistem akuntansi perlu dibedakan pengertian sistem dan prosedur, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang menghasilkan berbagai macam formulir yang diolah dalam sistem akuntansi. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2001). LAZIS YBW UII telah menerapkan sistem akuntansi berdasarkan sistem dan prosedur menggunakan blok-blok yang telah ditetapkan. LAZIS dapat dikatakan kumpulan unit-unit pengambilan keputusan yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan. Sebagai suatu sistem, setiap organisasi menerima input (masukan-masukan) dan mengubah menjadi output (keluaran-keluaran) dalam bentuk produk atau jasa. Informasi memiliki nilai yang sangat ekonomis dapat membantu dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya jadi membantu suatu sistem untuk mencapai tujuan (Bodnar & Hopwood, 2003).

Dalam sistem akuntansi terdapat sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen pengendalian intern ini menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut (Mulyadi, 2001). Tujuan sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif, pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian administrative meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001).

LAZIS juga memiliki pengendalian manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian alokasi sumber daya perusahaan dalam

mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian manajemen dilakukan melalui empat tahap: (1) penyusunan program (rencana jangka panjang), (2) Penyusunan anggaran (rencana jangka pendek), (3) pelaksanaan dan pengukuran, (4) Pelaporan dan analisis. Proses manajemen perusahaan dimulai dengan perencanaan stratejik yang di dalamnya terjadi proses penetapan tujuan perusahaan dan penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah tujuan perusahaan ditetapkan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dipilih, proses rencana jangka panjang untuk mencapai manajemen perusahaan kemudian diikuti dengan penyusunan program-program untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan dalam perencanaan stratejik. Penyusunan program merupakan proses pengambilan keputusan mengenai program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dan penaksiran sumber yang dialokasikan kepada setiap program tersebut. Program merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dalam perencanaan stratejik. Rencana jangka panjang yang dituangkan dalam program memberikan arah ke mana kegiatan perusahaan ditujukan dalam jangka panjang. Anggaran merinci pelaksanaan program, sehingga anggaran yang disusun setiap tahun memiliki arah seperti yang ditetapkan dalam rencana jangka panjang. Jika anggaran tidak disusun berdasarkan

program, pada dasarnya perusahaan seperti berjalan tanpa tujuan yang jelas (Mulyadi, 2001).

Selain itu LAZIS memiliki sistem informasi untuk menunjukkan bahwa zakat (termasuk Infak dan sedekah) benar-benar dikelola secara baik dan benar maka perlu adanya suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang aktivitas terkait dengan pengelolaan zakat. Sistem Informasi tersebut juga harus menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dapat diandalkan, mudah dipahami dan relevan bagi para penggunanya, serta tetap dalam konteks syariah Islam, salah satu sistem informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sistem akuntansi (Rahman, 2015).

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat pihak internal maupun eksternal, dalam kaitanya dengan LAZIS maka pihak internal adalah manajemen LAZIS, sedangkan pihak eksternal misalnya adalah muzaki, mustahik, pemerintah, masyarakat umum dan pihak lain. Dari sisi pihak internal yakni manajemen LAZIS, informasi akuntansi digunakan untuk memenuhi keperluan dalam perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, pengevaluasian kinerja internal dan pengendalian aktivitas organisasi. Dari sisi pihak eksternal terutama para muzaki, mereka adalah pihak yang paling berkepentingan dengan

hasil dari informasi akuntansi karena berkaitan dengan informasi pertanggungjawaban keuangan atau dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang telah diamanatkan pada suatu LAZIS. Lembaga Amil Zakat Infak/Sedekah (LAZIS) merupakan bagian dari organisasi nirlaba, yaitu organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk mencari keuntungan (Muhammad, 2010).

Sistem akuntansi pada LAZIS YBW UII belum sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku umum LAZIS YBW UII tidak membuat jurnal sebagai tahap awal dalam sistem akuntansi sehingga sistem akuntansi selanjutnya tidak dilakukan. LAZIS YBW UII melakukan pencatatan sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran yang terjadi saja karena dirasa sangat mudah dan sederhana dalam mengukur kas. Sistem akuntansi pada LAZIS juga dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, pembuatan jurnal, posting ke buku besar. Dalam pengakuan infaq/sedekah juga belum sesuai dengan karena LAZIS YBW UII tidak mengakui asset berupa mobil ambulan yang dibeli dari dana infaq/sedekah. Secara akuntansi LAZIS hanya mengakui biaya pemeliharaan dari asset non kas berupa ambulan terbukti dari tidak disajikannya neraca yang menjelaskan adanya asset tersebut. Penyajian dan pengungkapan pada LAZIS YBW UII belum sesuai karena laporan keuangan yang disajikan hanya laporan perubahan dan

dan sumber penggunaan dana. Laporan ini tidak dapat menjelaskan pemasukan dan penyaluran dana secara rinci serta belum berpedoman dengan kompoen laporan PSAK. Hal ini dikarenakan LAZIS YBW UII hanya melakukan pencatatan sederhana yang mempengaruhi kas yang ada sehingga laporan keuangan yang dibuat sebenarnya laporan kas umum saja. Sistem akuntansi yang ada di LAZIS sudah berjalan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan seperti penyusunan laporan keuangan masih menggunakan maual belum menggunakan aplikasi, tapi dengan adanya kekurangan tersebut tidak la menjadi penghalang bagi lembaga LAZIS untuk menerapkan sistem akuntansi. Hingga sekarang sistem akuntansi yang ada di LAZIS mampu menghasilkan laporan setara dengan laporan-laporan yang menggunakan aplikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum bahwa penerapan PSAK 45 mau pun PSAK 109 pada LAZIS YBW belum sepenuhnya sesuai karena:

1. LAZIS YBW UII Yogyakarta telah menerapkan PSAK 109, tetapi pada laporan pertanggung jawaban audit LAZIS YBW UII, auditor mewajibkan LAZIS YBW UII menggunakan PSAK 45 dengan alasan untuk menyamakan laporan keuangan yang ada di Universitas Islam Indonesia, UII Net, dan lembaga JIH. Sehingga LAZIS YBW UII kembali menerapkan PSAK 45 yang mengatur lembaga nirlaba dan untuk menyamakan laporan keuangan yang sama dengan lembaga dibawah badan wakaf.
2. Dalam penerapan sistem akuntansi yang ada pada LAZIS YBW UII masih menggunakan sistem manual, seperti excel yang sudah di modifikasi sehingga dalam proses pengimputan data membutuhkan waktu yang cukup lama dari pada menggunakan sistem yang sudah terintegrasi. Dengan manggunakan sistem yang manual pencatatan dalam sistem akuntansi belum sistematis.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka berikut ini saran yang bisa peneliti sampaikan.

1. Bagi LAZIS YBW UII diharapkan untuk melakukan pencatatan sesuai proses akuntansi yang berlaku umum dengan membuat jurnal secara rinci samapi membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. Karena LAZIS belum sepenuhnya menerapkan pencatatan laporan keuangan yang di aset LAZIS
2. Bagi LAZIS YBW UII agar mempertimbangkan penggunaan software akuntansi agar memudahkan dalam mengerjakan pekerjaan akuntansi. Dan dapat mengefisiensi waktu dalam membuat laporan keuangan yang ada di LAZIS. Sedangkan sekarang LAZIS masih menggunakan sistem manual dalam memasukkan data dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan laporan keuangan LAZIS YBW UII.
3. Bagi LAZIS YBW UII diharapkan untuk menerapkan PSAK 109 dari PSAK 45 supaya bisa menyamakan laporan keuangan dengan yang lainnya, dan para pembaca dapat memahami dengan baik. Karena LAZIS masih manggunakan PSAK 45 untuk perusahaan nirlaba yang belum menerapkan penerapan syariah.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsana, I. P. J. (2016). *Etika Profesi Insinyur: Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana Teknin*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Exposure Draft PSAK Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (2008).
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, jual beli, fdr, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 6.
- Jasafat. (2015). *Jurnal Al Ijtima'iyah*. *Jasafat*, 1(1), 1–18.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Megawati, D., & Trisnawati, F. (2014). Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 40–59.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad. (2010). *Pengantar Akuntansi Syariah (Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munadi, M. (2016). Kinerja Lembaga Zakat dalam pemberdayaan Ummat (Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah). *Inferensi*, 10(2), 289–308.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pujianto. (2015). *Implementasi psak 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah (Studi Empiris pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah Di Kota Semarang)*. Semarang: Graha Ilmu.

- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat , Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Muqtasid*, 6(109), 141–164.
- Subrata, I. W., Yasa, G. W., & Astika, I. B. P. (2018). Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi, 2, 477–508.
- Sumarno, M. S. (2014). Perlakuan akuntansi zakat pada badan amil zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Sidoarjo). *Akuntansi*.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218–234.

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana terbentuknya LAZIS YWB UII Yogyakarta?
2. Apa saja program kerja yang dimiliki LAZIS YWB UII Yogyakarta?
3. Apa visi dan misi LAZIS YWB UII Yogyakarta?
4. Dari mana sumber dana yang diperoleh LAZIS YWB UII Yogyakarta?
5. Bagaimana proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah LAZIS YWB UII Yogyakarta?
6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di LAZIS YWB UII Yogyakarta?
7. Bagaimana penerapan sistem akuntansi yang ada di LAZIS YWB UII Yogyakarta?
8. Apa kendala dalam menerapkan sytem akuntansi di LAZIS YWB UII Yogyakarta?
9. Apa kekurangan dan kelebihan dalam menerapkan sistem akuntansi di LAZIS YWB UII Yogyakarta?
10. Apa saja komponen sistem akuntansi yang ada di LAZIS YWB UII Yogyakarta?
11. Bagaimana proses penerimaan dana zakat, , infak/sedekah LAZIS YWB UII Yogyakarta?
12. Bagaimana proses Akuntansi yang terjadi di LAZIS YWB UII Yogyakarta?
13. Bagaimana proses dana zakat, , infak/sedekah LAZIS YWB UII Yogyakarta?
14. Apa saja komponen laporan keuangan yang di buat oleh LAZIS YWB UII Yogyakarta?
15. Bagaimana format setiap laporan keuangan yang dibuat oleh LAZIS YWB UII Yogyakarta?
16. Bagaimana proses penerapan PSAK 109 pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?
17. Kenapa LAZIS YWB UII Yogyakarta menggunakan PSAK 109 tidak PSAK lainnya?
18. Apa kendala dalam mererapkan PSAK 109 pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?
19. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan PSAK 109 pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?
20. Kapan penerapan PSAK 109 mulai dilakukan pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Lampiran 2

Wawancara Informan 1

Hari dan Tanggal : Jum'at 13 April 2018
Waktu : 09.00 WIB
Narasumber : Dewi Purnamawati, S.Si.
Kedudukan di LAZIS : Sekretaris dan Personalia

1. Bagaimana terbentuknya LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Bukan sesuatu yang luar biasa jika Universitas Islam Indonesia sebagai Perguruan Tinggi Islam tertua di Indonesia berkomitmen membangun kepedulian bagi perkembangan umat. Salah satu upaya nyata yang dilakukan UII adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai zakat sebagai salah satu pilar pembangunan umat. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya SK Rektor UII No. 1724/Rek/30/BAU/XI/2001 tanggal 30 November 2001 tentang Penunaian Zakat Profesi bagi dosen dan karyawan UII berupa potongan gaji untuk zakat sebesar 2,5%.

Langkah ini kemudian ditindaklanjuti dengan sarasehan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Sebuah Rekonstruksi Pemahaman) yang diselenggarakan oleh LPPAI UII pada tanggal 24 Januari 2002 untuk menguatkan kembali komitmen UII dalam pemberdayaan zakat sekaligus sebagai awal mula gagasan lahirnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Universitas Islam Indonesia.

Kehadiran lembaga ini disambut baik oleh segenap civitas akademika UII. Sejak itulah LAZIS UII mulai berkiprah dalam menjalankan amanahnya. Program demi program mulai dijalankan, baik dari sisi Penghimpunan Dana ZIS, Administrasi dan Keuangan, serta Pendayagunaan Dana ZIS. Dengan semangat Amanah dan Profesionalisme yang tinggi serta semangat untuk terus belajar, LAZIS UII senantiasa memperbaiki diri untuk memberikan yang terbaik.

Alhamdulillah, kepercayaan masyarakat semakin meningkat tidak hanya dari kalangan UII saja namun juga dari masyarakat luar. Hal ini terbukti dengan dikukuhkannya LAZIS UII sebagai LAZ tingkat Propinsi DIY melalui SK Gubernur DIY No. 37/KEP/2005 tertanggal 9 April 2005. Semoga dimasa-masa mendatang semakin banyak tangan-tangan yang membersamai kami dalam mengemban amanah ini.

2. Apa saja program kerja yang dimiliki LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Program kerja LAZIS

- a. Beasiswa Prestasi
- b. Rumah prestasi
- c. Bingkisan peduli
- d. Galang Berdikari-Monitoring
- e. Bantuan Permakanan panti asuhan
- f. LAZIS peduli
- g. Penyaruran fidyah
- h. BINAR
- i. Gerobak Barokah

3. Apa visi dan misi LAZIS YWB UII Yogyakarta?

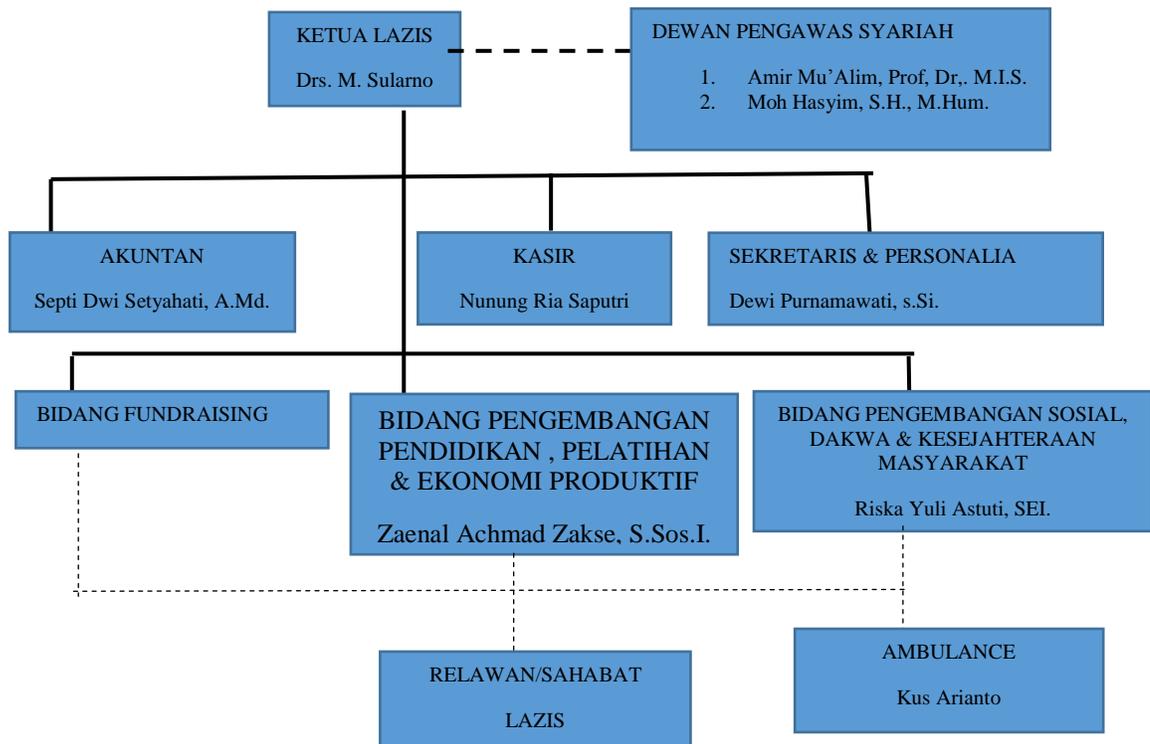
Visi:

Terwujudnya Lembaga Amil Zakat infaq dan sedekah Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia yang Amanah dan Profesional untuk kemaslahatan umat sebagai perwujudan pilar Islam yang rahmatan lil 'alamin

Misi:

1. Menciptakan budaya kerja LAZIS YWB UII yang amanah dan professional
 5. Membentuk sumber daya insan/masyarakat muslim dhuafa yang berkualitas, berahlak mulia, trampil dan cerdas.
 6. Membagun kemandirian dan kesejahteraan umat.
 7. Memfasilitasi pembayar zakat, infaq dan sedekah, internal dan eksternal UII dalam mengimplementasikan syariat Islam.
- 4. Dari mana sumber dana yang diperoleh LAZIS YWB UII Yogyakarta?**
- a. Dosen-dosen uii
 - b. Unit usaha JIH
 - c. Kotak infaq yang disediakan lazis yang berada di setiap fakultas
 - d. UII Net
- 5. Bagaimana proses pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah LAZIS YWB UII Yogyakarta?**
- Pengumpulan dana dibagi menjadi dana zakat dan infaq
1. Zakat sendiri pada setiap tanggal 25 cek potongan unit dikampus terpadu biasanya jumlah ceknya 100jt
 2. Pilih data 1 univ semua dosen pembayaran diatas 100rubu masuk dana zakat sedangkan, dibawah 100ribu masuk dana infaq.
- Penyarudan dana: Galang madrasa (antar jemput sedekah)
- 6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di LAZIS YWB UII Yogyakarta?**

Struktur Organisasi LAZIS YWB UII



- 7. Bagaimana penerapan sistem akuntansi yang ada di LAZIS YWB UII Yogyakarta?**

Penerapan menggunakan Excel yang sudah di modifikasi yang sudah di masukkan ke jurnal (Laporan Neraca, aktivitas dan arus kas)

8. Apa kendala dalam menerapkan sytem akuntansi di LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Dalam kuliah belum belajar nonlaba dan ternyata di LAZIS sudah menerapkan jadi masih harus belajar, kalo dalam pemakayan itu mudah digunakan asalkan kitatau alurnya, kalo saya catanya ini ternyata bisa berpengaruh diaktivitas dan neraca harus blence.

9. Apa kekurangan dan kelebihan dalam menerapkan sistem akuntansi di LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Kekurangan masih manual bukan kayak mayo, akuried belum yang sistematis.

Kelebihan mudah digunkan, mudah dimodifikasi. Sedangkan kalo di mayo tinggal pilih.

Masih menggunakan sistem maual bukan menggunakan sistem audit yang seharusnya mudah digunkan, mudah dimodifikasi.

10. Apa saja komponen sistem akuntansi yang ada di LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Buku Besar, Neraca, laporan aktivitas, Aruskas (yang berkaitan neraca dan laporan aktivitas) desangkan arus kas buat sendiri jadi gak langsung. Yang awalnya ada no akun, nama akun dan saldo awal masuk ke jurnal nama akun langug muncul ke ling buku besar, neraca dan aktivitas.

1. membuat akun ada data awal yang susah ada saldo awal tiap awal tahun terus kebuku kerja ke jurnal umum bisa langsung ke ling buku besar, neraca dan aktivitas.

2. Kendala sistem langsung jadi sedangkan manual diolah lagi masih menahan data, saya juga belum pernah membuat laporan non laba

Kenapa belum menerapkan sistem?

Dulu pernah ada yang menawarkan sistem tapi dari pimpinan sendiri belum menyetujui jadi masih menggunakan excel tapi sudah dimodifikasi.

Lampiran 3

Wawancara Informan 2

Hari dan Tanggal : Jum'at 13 April 2018
Waktu : 09.00 WIB
Narasumber : Septi Dwi Setyahati, A.M,d.
Kedudukan di LAZIS : Akuntan

1. Bagaimana proses penerimaan dana zakat, infak/sedekah LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Dari potongan dosen dan karyawan uii setiap bulan setiap tanggal 25. Sistemnya ke univ ambil cek nanti dicelirinkan ke bank selain itu penerima zakat tunai dari uii net (tunai), BPRS (tunai), JIH melalui ternsfer rekening. Sedangkan untuk infaq menggunakan kotak infak yang ada disetiap fakultas juga melaluni potongan ZIS dari karyawan dan dosen UII dibawah 100ribu masuk ke infaq sedekah diatas 100ribu masuk ke zakat dan ini melalui personal langsung dating ke LAZIS.

Kisaran pemasukan perbulan :

Uii net perbulan biasanya 1.100.000/bulan

BPRS 1.100.000/bulan

JIH 1.300.000/bulan

Satu Univ 120 juta/bulan

2. Bagaimana proses Akuntansi yang terjadi di LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Buku Besar, Neraca, laporan aktivitas, Aruskas (yang berkaitan neraca dan laporan aktivitas) desangkan arus kas buat sendiri jadi gak langsung. Yang awalnya ada no akun, nama akun dan saldo awal masuk ke jurnal nama akun langug muncul ke ling buku besar, neraca dan aktivitas.

3. Bagaimana proses dana zakat, , infak/sedekah LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Data yang sudah terkumpul akan disalurkan sesuai dengan program lazis yang sudah ada.

4. Apa saja komponen laporan keuangan yang di buat oleh LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Laporan posisi keuangan (neraca), Laporan aktivitas, laporan arus kas

5. Bagaimana format setiap laporan keuangan yang dibuat oleh LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Karna menggunakan PSAK 109 aset lancer, ekuitas tidak erikat asset neto yang tidak terikat.

6. Bagaimana proses penerapan PSAK 109 pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Penerapan dimulai tahun 2017 tapi ditahun 2016 sudah di audit jadi sudah diperbaiki dalam PSAK 109

109 dilaporan neraca dibagi asset sendiri dan liabilitas dan asset neto

Asset neto dibagi menjadi tiga asset neto tidak terikat, terikat permanen dan terikat temporer karena LAZIS yang memberikan data tidak ad pertanggung jawaban asetnya masuk tidak terikat.

Penerapan 109 hasil audit dari tahun 2016 yang sudah ditetapkan oleh lembaga audit badan wakaf harus menerapkan 109 sedangkan kalo sebelumnya sudah merepkan 45 kurang sesuai dengan lembaga LAZIS.

7. Kenapa LAZIS YWB UII Yogyakarta menggunakan PSAK 109 tidak PSAK lainnya?

Karena dari audit sendiri sudah menetapkan bahwa di lazis sendiri harus menggunakan PSAK 109

8. Apa kendala dalam mererapkan PSAK 109 pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Kendala belum ditemukan karena baru satu tahun berjalan dalam penerapan PSAK 109, laporannya sama saja tapi tidak ada laporan laba rugi hanya ada aktivitas saja.

9. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan PSAK 109 pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Belum banyak menemukan kelebihan dan kekurangan karena masih baru dalam penerapan dan auditor uii blm menguasai 109 karena auditor sendiri menguasai PSAK 45.

Kelebihan dilihat dari laporan aktivitas kelihatan hasil dari mana terlihat lebih rinci

Kekurangan sedikit kesulitan diklasifikasi asset, masuk ke mana dalam tiga bagian asset tapi sudah ditentungan asset tidak terikat tidak memiliki pertanggung jawaban.

10. Kapan penerapan PSAK 109 mulai dilakukan pada LAZIS YWB UII Yogyakarta?

Ditahun 2016 baru satu tahun berjalan.

Lampiran 4
Bukti Penerimaan LAZIS



B U K T I P E N E R I M A A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. PN : _____

Jenis Dana :
Tanggal :
Diterima dari :
Alamat & Tlp :
Terbilang :

No.	KETERANGAN PENGGUNAAN	JUMLAH
1.		
2.		
3.		
<i>Lembar Putih : Muzakki/Munfiq/Donatur, Lembar Hijau : Penghimpun Dana; Lembar Kuning : Akuntansi; Lembar Biru : Kasir</i>		TOTAL

BPRS UII :
No. Rekening 001200000014 (Infaq & Shodaqah)
a.n. Yayasan LAZIS UII

Penyerah,

Penerima,
Sekretariat Masjid Baitul Qohhar UII:
Kantor LAZIS YBW UII
Jl. Cik Di Tiro No. 1, Tlp/Fax : (0274) 547862